

**GAMBARAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN
DENGAN METODE *e-LEARNING* DI ITKES WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

**GAMBARAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN
DENGAN METODE *e-LEARNING* DI ITKES WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S.Kep)



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN
METODE *E-LEARNING* DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Abdul Holik Sanjaya

16035368801

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal Senin, 10 agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Aries Abivoga, S.Kep., M.Kep
NIDN. 812118602
2. Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0815078501
3. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Kom
NIDN. 1112058203



Ns. Suwanto, S.Kep., M. Keper.Kes
NIDN. 8310490019

ITKES WHS

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Holik Sanjaya

NIM : 16.0353.688.01

Program Studi : S1 – Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa
Keperawatan Dengan Metode e-learning di ITKES
Wiyata Husada Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,
baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar adanya.



Samarinda, 11 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

Abdul Holik Sanjaya
NIM 16.0353.688.01

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dengan Metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda”** Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) dalam Program Studi Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan semua proses tepat waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. H. Mujito Hadi, MM selaku ketua yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, CA, CFA, selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep., M.Kep,Sp K.MB, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom., selaku Pembimbing I yang penuh semangat dan sabra dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta dengan ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ns. Suwanto, S.Kep., M.Adm.Kes., selaku Pembimbing II yang penuh semangat dan sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep., M.Kep selaku penguji I terima kasih atas masukan dan ilmu yang telah diberikan demi perbaikan penulisan proposal hingga skripsi.

7. Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep selaku penguji II terima kasih atas masukan dan ilmu yang telah diberikan demi perbaikan penulisan proposal hingga skripsi.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
9. Seluruh keluarga tercinta teristimewa kepada kedua orang tua penulis Muhamad Tamin dan Suhernawati yang telah mendukung, memberi semangat, doa dan perhatian sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua teman-teman seperjuangan terkhusus kepada Santosius, Idham Khalid, Muhammad Handeriana, Alex, Victor Dhapo Dango, Ricky Julianur, Muhammad Derianto, serta teman satu bimbingan I dan bimbingan II di Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda, kalian adalah yang terbaik.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu – persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Walaupun demikian, dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga proposal penelitian ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu keperawatan.

Samarinda, 7 November 2019

Abdul Holik Sanjaya

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Holik Sanjaya
NIM : 16.0353.688.01
Program Studi : S1 – Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dengan Metode *E-Learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 20 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Abdul Holik Sanjaya
NIM: 16.0353.688.01

ABSTRAK

GAMBARAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN METODE *E-LEARNING* DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Abdul Holik Sanjaya¹, Siti Mukaromah², Suwanto³

Latar Belakang : Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan tingkat III ITKES Wiyata Husada Samarinda berjumlah 86 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive sampling*. **Hasil :** Penelitian ini didapatkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tingkat III program studi S1 Ilmu Keperawatan keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif dengan presentase 60.5 %. **Kesimpulan :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tingkat III program studi S1 Ilmu Keperawatan dengan penerapan metode *e-learning* mengalami keaktifan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda efektif.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Mahasiswa Keperawatan, Metode Pembelajaran *e-learning*

1. Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
2. Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Praktisi Keperawatan RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda

ABSTRACT

DESCRIPTION OF LEARNING ACTIVITIES OF NURSING STUDENTS USING E-LEARNING METHOD IN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Abdul Holik Sanjaya¹, Siti Mukaromah², Suwanto³

Background: The essence of effective learning is a teaching and learning process that is not only focused on the results achieved by students, but how an effective learning process is able to provide good understanding, intelligence, persistence, opportunity and quality and can provide behavior change and apply it in life they. **Purpose:** This study aims to identify a description of nursing student learning activities using the e-learning method at ITKES Wiyata Husada Samarinda. **Methods:** This study was a quantitative study with a descriptive approach. The sample used in this study is the nursing student level III ITKES Wiyata Husada Ssamarinda totaling 86 respondents. In this study the sampling technique used consecutive sampling. **Results:** This study found that the learning activities of students at level III of the Bachelor of Nursing study program as a whole took part in learning with the active e-learning method with a percentage of 60.5%. **Conclusion:** The results of this study indicate that the learning activities of the level III students of the Nursing Undergraduate study program with the application of the e- learning method are active and it can be concluded that the application of learning with the e-learning method at ITKES Wiyata Husada Samarinda is effective.

Keywords: Learning Activities, Nursing Students, e-learning Learning Methods

1. Student of nursing science study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda
2. Lecturer at the Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Nursing Practitioners at Abdul Wahab Syahrani Hospital Samarinda

 **Briton**
International English School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terkait	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Telaah Pustaka	14
1. Konsep <i>e-learning</i>	14
a. Pengertian <i>e-learning</i>	14
b. Karakteristik <i>e-learning</i>	16
c. Manfaat <i>e-learning</i>	16
d. Fungsi <i>e-learning</i>	18
e. Syarat-syarat Kegiatan Pembelajaran <i>e-learning</i>	18
f. Pendekatan Pembelajaran Dalam <i>e-learning</i>	19
g. Kategori <i>e-learning</i>	19
h. Komponen-komponen <i>e-learning</i>	21
i. Keuntungan dan Kekurangan <i>e-learning</i>	22
j. Pembelajaran <i>e-learning</i> Ilmu Pendidikan.....	23
2. Konsep Aktivitas Belajar	26
a. Pengertian Belajar	26
b. Pengertian Aktivitas Belajar.....	26

c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar	27
d. Macam-macam Aktivitas Belajar	28
e. Indikator Aktivitas Belajar	30
3. Konsep Keperawatan Model Adaptasi Sister Calista Roy	32
B. Kerangka Teori Penelitian	34
C. Kerangka Konsep	36
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengambilan Sampling	39
E. Definisi Operasional	39
F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian	40
G. Uji Validitas dan Reabilitas	41
H. Prosedur Pengumpulan Data	43
I. Pengelolaan Data	44
J. Analisis Data	45
K. Etika Penelitian	47
L. Alur Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ditinjau Dari Domain Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode <i>e-learning</i>	50
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode <i>e-learning</i>	51



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	35
Skema 2.2 Kerangka Konsep.....	36
Skema 3.1 Alur Penelitian.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Peneliti

Lampiran 2 : Plan Of Action

Lampiran 3 : Surat Balasan Ijin Pengambilan Data dan Studi Pendahuluan

Lampiran 4 : Surat Balasan Ijin Validitas Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Kuesioner Uji Coba Penelitian

Lampiran 6 : Data Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas

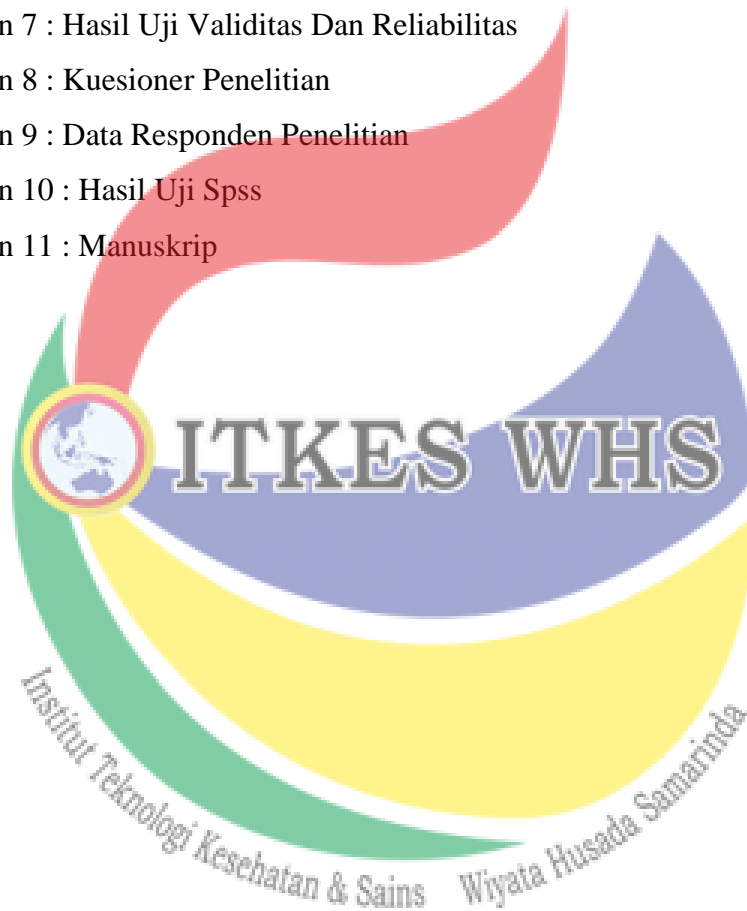
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 8 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 9 : Data Responden Penelitian

Lampiran 10 : Hasil Uji Spss

Lampiran 11 : Manuskrip



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Al-zoubi et al., 2020). COVID-19 paling sering menunjukkan gejala pernapasan, sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) memperoleh entri seluler melalui reseptor angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2), sehingga meningkatkan risiko tidak hanya pernapasan tetapi juga keterlibatan saluran pencernaan (Redd et al., 2020).

Dampak dari pandemi COVID-19 ini pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Namun dengan hadirnya wabah COVID-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi perguruan tinggi dan universitas dalam keadaan darurat. Perguruan

tinggi atau universitas perlu memaksakan diri menggunakan media daring. ITKES Wiyata Husada Samarinda, sebagai salah satu pendidikan tinggi bidang kesehatan di Kota Samarinda dalam menanggapi masa pandemi COVID-19 ini, menindaklanjuti surat edaran dari Walikota Samarinda 360/003/300.07 tanggal 28 Mei 2020 mengenai fase relaksasi tahap pertama pengendalian COVID-19 di Kota Samarinda, untuk memberitahukan kepada seluruh mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan blended learning yaitu modifikasi pembelajaran daring dan tatap muka, yang disampaikan melalui surat edaran tanggal 3 Juni 2020, pembelajaran blended learning merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (face to face/F2F) dengan pembelajaran online yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Garner & Oke, 2015).

Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, semua pendidikan tinggi di Indonesia melakukan aktivitas belajar dari rumah, segala aktivitas akademik yang biasa dilakukan di kampus saat masa pandemik ini harus dilakukan di rumah tidak hanya mahasiswa, dosen dan tenaga pendidikan terpaksa harus bekerja dari rumah demi pencegahan dan mempercepat penurunan wabah COVID-19 kebijakan dan fenomena pandemik yang dampaknya luar biasa dan terjadi begitu cepat telah memaksa dunia pendidikan tinggi mengubah pola kerja pelayanan dari konvensional menjadi pelayanan berbasis online (Kemendikbud, 2020).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, bahwa Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. Pendidikan tinggi bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten menguasai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Tujuan pendidikan tinggi ini dapat terwujud apabila proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi lulusan, sebagaimana diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada standar 4 yaitu standar proses pembelajaran, bahwa a) kegiatan kurikulum wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur, b) berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur wajib menggunakan metode pembelajaran, c) setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Strategi pembelajaran saat ini, telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dunia pendidikan adalah salah satu bidang yang mendapatkan dampak signifikan dari perkembangan TIK. Melalui pembelajaran berbasis TIK, mahasiswa dapat memperoleh bahan belajar dari berbagai sumber secara cepat dan murah. Hal tersebut sejalan dengan paradigma baru dalam proses pembelajaran yaitu dosen tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Penyampaian materi tidak lagi berfokus secara satu arah dari dosen melalui tatap muka di kelas, tetapi mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam memahami definisi, fakta, konsep, prinsip dan prosedur (student centre learning) yang dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan TIK.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Untuk mencapai pembelajaran efektif perlu dibutuhkan metode pembelajaran diantaranya: 1. Model Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan nilai karakter diantaranya yaitu kerjasama, hormat dan santun, toleransi, kepemimpinan, keadilan, percaya diri, kerja keras. 2. Model Problem Based Learning, adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah

otentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Dengan nilai karakter diantaranya berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kejujuran, kerja keras, kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, ingin tahu, cinta ilmu. 3. Model Contextual Learning, adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai karakter diantaranya peduli sosial dan lingkungan, kerja keras, kemandirian, tanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, ingin tahu, cinta ilmu, kejujuran, religious. 4. Metode Quantum Teaching merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran Quantum Teaching mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara Tradisional. *E-learning* (pembelajaran *online*) merupakan salah satu pembelajaran yang sudah banyak digunakan di perguruan tinggi saat ini semenjak diterbitkannya sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2019). ITKES Wiyata Husada Samarinda telah menyediakan pembelajaran *online* sejak mewabahnya virus COVID-19 di samarinda, beberapa dosen menggunakan pembelajaran online menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Webexs* dan *Google Meet* dan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran *online* untuk menghadapi kendala mendadak seperti pandemik COVID-19 yang menggemparkan seluruh dunia sehingga menyebabkan seluruh aktivitas dibatasi, pembelajaran *work from home* bagi mahasiswa memiliki beberapa dampak terhadap proses pembelajaran dengan metode *e-learning*.

Dampak aktivitas belajar dengan menggunakan metode *e-learning work*

from home bagi mahasiswa berupa koneksi internet yang tidak memadai, penambahan pembelian kouta internet, ekonomi, penggunaan teknologi yang kurang, komunikasi dan sosialisasi Antara mahasiswa dan dosen menjadi berkurang, keluhan tersebut pasti dialami oleh mahasiswa maupun pelajar, mereka kini harus menambahkan biaya kouta agar bisa tetap mengakses tugas-tugas yang diberikan oleh dosen (Sadewo, 2020). Koneksi internet yang tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring, keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melakukan proses pembelajaran dengan lancar (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020), hal tersebut penting untuk menggambarkan aktivitas belajar mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang merubah paradigma metode pembelajaran dari tradisional ke proses pembelajaran *e-learning*.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pada pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja dan sadar untuk memperoleh hasil belajar (Rosiana & Margiati, 2012). Pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung melakukannya sendiri. Peserta didik yang melakukan sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan peserta didik, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mempererat hubungan institusi pendidikan dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan pengajar, sehingga aktivitas belajar berperan sangat penting dalam menentukan hasil belajar yang baik pada peserta didik (Fatmawati, Santosa, & Ariyanto, 2013). Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari peserta didik yang melakukan sebuah pendidikan melalui proses belajar. Aktivitas belajar yang baik merupakan kondisi ketika peserta didik aktif dalam mengolah dan merespon informasi yang disampaikan oleh pengajar. Peserta didik yang aktif di dalam kelas dapat dilihat ketika individu tersebut melakukan aktivitas belajar seperti

mendengarkan pendapat orang lain, berdiskusi, mengerjakan laporan tugas, membantu teman yang kesulitan dan lain-lain (Susanto, 2016). Berdasarkan Direktorat Pembinaan SMA (2010) aktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat dari : 1. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, 2. Interaksi peserta didik dengan dosen, 3. Interaksi antarpeserta didik, 4. Kerjasama kelompok, 5. Aktivitas peserta didik dalam kelompok, dan 6. Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fandiarta, Sanjaya, & Widyandana, 2013) dengan judul “Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Mengajar Melalui Metode *Blended Learning*”. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran online memiliki keuntungan yang signifikan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada peserta didik untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan mandiri. Temuan lain dalam penelitian ini mengindikasikan kegiatan diskusi pembelajaran menggunakan e-learning dapat dilakukan setiap waktu dan dimanapun, tanpa harus dilakukan di dalam perkuliahan secara tatap muka langsung, dapat juga dilakukan secara online untuk memberi tanggapan dari dosen dan sesama mahasiswa yang ikut di dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi melalui *e-learning* merupakan interaksi yang bagus untuk dosen maupun sesama teman, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Choirah, 2020) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa” Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring/ *e-learning* dianggap sebagian besar siswa menyebutkan pembelajaran dengan metode ini kurang efektif, siswa masih lebih suka pembelajaran dengan metode tradisional, sehingga menggambarkan aktivitas belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *e-learning* sangat penting dilakukan karena dapat memengaruhi motivasi, tingkat keberhasilan dan kelulusan siswa, menggambarkan aktivitas belajar juga memberikan manfaat bagi universitas maupun perguruan tinggi karena dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis *online*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di ITKES Wiyata Husada

Samarinda menggunakan media komunikasi berupa *WhatsApp* dengan tehnik wawancara pada tanggal 18 juni 2020 ada 10 mahasiswa tingkat 3 yang berpartisipasi dalam studi pendahuluan ini, 8 mahasiswa menyampaikan banyak mahasiswa saat perkuliahan berlangsung terlihat pasif atau dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar diperkuliahan masih rendah, di karenakan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari dosen, mahasiswa sibuk sendiri bermain HP ataupun bicara dengan teman. 2 mahasiswa menyampaikan bahwa proses pembelajaran berjalan sebagaimana merstinya atau berjalan normal, dosen menyampaikan materi mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan.

Sehingga berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *E-Learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Strategi pembelajaran saat ini, telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dunia pendidikan adalah salah satu bidang yang mendapatkan dampak signifikan dari perkembangan TIK. Melalui pembelajaran berbasis TIK, mahasiswa dapat memperoleh bahan belajar dari berbagai sumber secara cepat dan murah. Hal tersebut sejalan dengan paradigma baru dalam proses pembelajaran yaitu dosen tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Penyampaian materi tidak lagi berfokus secara satu arah dari dosen melalui tatap muka di kelas, tetapi mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam memahami definisi, fakta, konsep, prinsip dan prosedur (*student centre learning*) yang dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan TIK.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah memberikan efek bagi mahasiswa berupa koneksi internet yang tidak memadai, penambahan pembelian kouta internet, komunikasi dan hubungan sosial antara peserta didik dan dosen menjadi berkurang, sehingga mahasiswa tidak bisa bereksprei secara luas seperti pembelajaran tradisional. Sehingga aktivitas belajar mahasiswa menjadi

gambaran keberhasilan proses pembelajaran *e-learning*

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai “Bagaimana gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda”

C. Tujuan Penelitian

Teridentifikasi gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu bisa mengungkapkan fakta ilmiah serta dapat menjelaskan fenomena dalam penerapan metode *e-learning* terhadap pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengalaman bagaimana cara mengetahui aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dengan metode *e-learning*.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Untuk dijadikan evaluasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *e-learning*.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan dasar untuk penelitian dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

1. Setia Utami I. (2016) meneliti tentang “*Implementasi E-Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata diklat aplikasi basis data di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini dilakukan terhadap kelas XI TI SMK Negeri 1 Lintau Buo TA 2013/2014 pada mata diklat Aplikasi Basis Data yang berjumlah 13 orang siswa. Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga siklus yang masing-masing memiliki empat tahap (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana rata-rata aspek aktivitas pada siklus 1 (49,4%), siklus 2 (81,3%) dan pada siklus 3 (87,2%). Sesuai studi kasus di SMKN 1 Lintau Buo maka penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk penelitian yang akan datang, untuk mendapatkan hasil yang optimal agar mempertimbangkan gaya belajar siswa sehingga guru dapat menyediakan berbagai macam konten (teks, video, animasi, grafik) yang dapat memenuhi tuntutan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Karena gaya belajar siswa juga mempengaruhi motivasi dan antusias mereka dalam pembelajarannya. Selain itu terdapat beberapa masalah teknis yang harus diperhatikan seperti ketersediaan jaringan internet serta kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi internet tersebut. Persamaannya adalah sama-sama menilai aktivitas belajar dengan penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran, namun pada penelitian Setia Utami I. Fokus pada responden pelajar SMKN dan tempat penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menilai aktivitas belajar dengan penerapan *e-learning* pada mahasiswa keperawatan.
2. Widayari R. (2017) meneliti tentang “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan *Mind Map* Berbantuan *E-Learning*”. Penelitian ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran aktif menggunakan teknik *Mind Map*

berbantuan *e-learning* melalui Edmodo pada mata kuliah Matematika Diskrit. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan pada tahun akademik 2014/2015 dengan responden 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta semester 6 kelas A. Aktivitas mahasiswa dilihat dari memperhatikan yang disampaikan dosen, bertanya dan menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil *Mind Map*, dan membuat kesimpulan/rangkuman. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum tindakan adalah 65. Pada siklus I, nilai ini meningkat menjadi 74. Nilai tersebut merupakan gabungan dari nilai *Mind Map*, *post test*, dan tes akhir atau ujian akhir semester. Nilai ini juga terlihat meningkat pada siklus II, yaitu menjadi 86. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknik *Mind Map* berbantuan *e-learning* Edmodo dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Dengan pembelajaran menggunakan teknik *Mind Map*, aktivitas memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil *Mind Map*, dan membuat kesimpulan/rangkuman mengalami peningkatan. Persamaannya adalah sama-sama menilai aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, namun pada penelitian Widyasari R. Fokus penelitian pada metode *Mind Map* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dengan metode *e-learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya akan menggambarkan aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan penerapan metode pembelajaran *e-learning*.

3. Khairunnisa et al. (2015) meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Model *E-Learning* Pada Materi Keperawatan Bencana Dasar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan keefektifan penerapan model *e-learning* pada materi keperawatan bencana dasar. Subjek penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa STIKES Harapan Bangsa. Hasil tingkat efektivitas dan tanggapan mahasiswa diperoleh berdasarkan sebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan model *e-learning* diperoleh persentase 78,67% yang tergolong efektif untuk

dilakukan. Sedangkan pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan model *e-learning* diperoleh persentase 70,00% menjadi 93,33% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang efektivitas dan pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan model *e-learning* efektif dan sangat baik dilakukan pada materi keperawatan bencana dasar. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan metode *e-learning* dalam pembelajaran mahasiswa kesehatan, namun pada penelitian Khairunisa. Fokus penelitian pada efektivitas penerapan metode *e-learning* dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya akan menggambarkan aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan penerapan metode pembelajaran *e-learning*.

4. Fandiata, Sanjaya, & Widyandana, (2017) meneliti tentang “Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Mengajar Melalui Metode *Blended Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *e-learning* terhadap proses belajar mengajar di pendidikan kesehatan. Selain itu, mengidentifikasi hambatan-hambatan penerapan *e-learning* bagi mahasiswa. Penelitian dilakukan di Poltekkes Kemenkes Palembang yang melibatkan Jurusan Keperawatan tahun kedua. Pendekatan kuasi experimental dilakukan pada dua kelompok mahasiswa 1) Pengguna *e-learning* (perlakuan) dan 2) Pengguna non *e-learning* (kontrol) yang dievaluasi dalam mengikuti matakuliah promosi kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan pre-pos tes dan kuesioner. Analisa data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil pre-pos tes menunjukkan perbedaan yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *e-learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ($p < 0,05$). Terdapat persepsi positif terhadap aspek diskusi, tugas, kuis/ujian, dan ketersediaan bahan ajar pada penggunaan *e-learning*. Metode *blended learning* memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar pada mahasiswa keperawatan. Metode ini sebaiknya diterapkan sebagai pelengkap pembelajaran konvensional. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan metode *e-learning* dalam pembelajaran di mahasiswa

kesehatan, namun pada penelitian Fandianta, Sanjaya, & Widyandana. Fokus penelitian pada efektifitas penerapan metode *e-learning* terhadap proses belajar mengajar dan hambatan dalam penerapannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya akan menggambarkan aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan penerapan metode pembelajaran *e-learning*.

5. Choiroh, N., (2020) meneliti tentang “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ *E-Learning* Dalam Pandangan Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan terhadap 4 siswa SMA dan 1 siswa SMP, total responden adalah 5 responden yang dilakukan wawancara terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring melalui *WhatsApp*. Hasilnya 2 dari 5 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 3 responden menyatakan bahwa pembelajaran *face to face* dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran *face to face*, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Siswa berharap penerapan daring bisa diperbaiki, seperti rekomendasi siswa yaitu penjelasan materi pembelajaran melalui video dan pemanfaatan kemajuan teknologi (pembelajaran melalui *live IG*). Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan metode *e-learning* dalam pembelajaran di mahasiswa kesehatan, namun pada penelitian Choiroh, N. Fokus penelitian pada efektifitas penerapan metode *e-learning* terhadap proses belajar mengajar dan hambatan dalam penerapannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya akan menggambarkan aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan penerapan metode pembelajaran *e-learning*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep *e-learning*

a. Pengertian *e-Learning*

e-learning berasal dari perpadanan dua kata yakni “e” dan “learning”. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *e-learning* secara harfiah dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik, khususnya perangkat komputer. Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang.

Tafiardi dalam (Ihsan, Ramdani, & Hadisaputra, 2019) mendefinisikan “*e-learning* sebagai pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika”. Fokus utama adalah proses belajarnya (*learning*) bukan pada “e” (*electronic*), karena perangkat elektronik hanya berperan sebagai alat bantu saja. Peterson dalam (Khairunnisa, Sari, & Khairuddin, 2015) menjelaskan bahwa: “*define the e in e-learning from the perspective of the user is exploration, experience, engagement, ease of use, and empowerment*”.

Secara sederhana, Horton (2010) dalam (Utami, 2016) mendefinisikan “*e-learning is the use of information and computer technologies to create learning experiences*”. Pendapat Horton tersebut dapat diartikan *e-learning* sebagai segala bentuk penggunaan informasi dan teknologi komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. Definisi ini menekankan bagaimana pengalaman belajar diformulasikan, diorganisir, dan diciptakan melalui perangkat *e-learning*.

Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya dari Darin E. Hartley (2001) dalam (Farahmand et al., 2016) yang menyatakan “*e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar

yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain”.

LearnFrame.Com dalam *Glossary of e-learning Terms* [Glossary, 2001] menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa “*e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone”.

Dari puluhan atau bahkan ratusan definisi yang muncul dapat kita simpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-learning*. Sedangkan makna akronim “e” dibagi menjadi lima dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Exploration*, pelajar mengakses website untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber pengetahuan, 2) *Experience*, website memberikan keleluasaan bagi pelajar untuk memperoleh pengalaman belajar secara total, 3) *Engagement*, website dapat menarik minat pelajar melalui pendekatan kreatif dalam pembelajaran yang kolaboratif dan sosialis, 4) *Ease to use*, website harus mudah digunakan dan dapat kompatibel dengan berbagai jenis platform (windows, unix, mac, linux), dan 5) *Empowerment*, website memiliki kemampuan untuk dapat digunakan oleh pelajar secara personal sesuai kebutuhan dan gaya belajar mereka. *e-learning* biasa disebut pula dengan istilah *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning*, *networked* atau *web-based learning*. Semua mengacu pada makna yang sama dan dalam penerapannya akan menggunakan teknologi komputer seperti intranet dan internet. *E-learning* telah mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada pengajar (*teacher centered learning*) menjadi berpusat pada pelajar (*student centered learning*).

Pembelajaran tidak lagi bergantung pada pengajar karena

pengajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi pelajar. *e-learning* memungkinkan pelajar untuk mengakses informasi yang akurat dan *up-to-date* tanpa hambatan ruang dan waktu. Kemudahan mengakses *e-learning* membuat pelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja asal memiliki koneksi internet yang memadai.

b. Karakteristik *e-learning*

Karakteristik e-Learning ini antara lain adalah:

- 1) Memanfaatkan teknologi elektronik, sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara dosen dengan mahasiswa, atau antar mahasiswa.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer network) atau media digital (digital media).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, gadget atau pada media lainnya sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 5) Untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, administrasi dosen serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber melalui pemanfaatan komputer dan gadget.

c. Manfaat *e-learning*

e-Learning mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan bahan/materi kuliah. Mahasiswa dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut mata kuliah atau kebutuhan pengembangan diri mahasiswa. Selain itu, dosen dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa di tempat tertentu dalam LMS e-Learning untuk di akses oleh mahasiswa. Dosen dapat pula memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang dapat diakses oleh mahasiswa pada waktu yang ditentukan sesuai kebutuhan. Secara lebih rinci, manfaat e-Learning dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang, yaitu dari mahasiswa

dan dosen.

1) Mahasiswa Dengan kegiatan e-Learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi untuk mengatasi mahasiswa dengan kondisi sebagai berikut:

- a) Menekankan sistem belajar secara mandiri, terbuka, terstruktur, dan belajar tuntas serta terbimbing dengan menggunakan 13 berbagai sumber belajar;
- b) Mengutamakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi lainnya sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran secara tatap muka secara terbatas;
- c) Memanfaatkan sumber belajar yang tidak harus berada pada satu tempat yang sama dengan mahasiswa dan memiliki akses setiap saat;
- d) Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga mahasiswa dapat mengambil inisiatif dialog;
- e) Pemanfaatan LMS Virtual Learning Poltekkes Kemenkes (VILEP) sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar.

2) Dosen Manfaat yang diperoleh dosen dengan menggunakan e-Learning adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran data/materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan;
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasan;
- c) Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa. Bahkan dosen juga dapat mengetahui kapan mahasiswa belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang;
- d) Mengecek apakah mahasiswa telah mengerjakan soal-soal latihan/penugasan setelah mempelajari topik tertentu;

- e) Memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya langsung kepada mahasiswa;
- f) Mengatasi kendala terbatasnya SDM dosen dengan kepakaran ilmu khusus di Poltekkes Kemenkes.

d. Fungsi *e-learning*

Dalam proses belajar mengajar, dikenal 3 model strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional);
- 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet (blended learning);
- 3) Sepenuhnya melalui internet (fully online).

Dengan penerapan e-Learning Kemenkes maka strategi pembelajaran di Poltekkes Kemenkes dilaksanakan secara sebagian tatap muka dan sebagian melalui internet (blended learning). Fungsi eLearning yang digunakan pada Poltekkes Kemenkes adalah sebagai fungsi substitusi (pengganti) yaitu merupakan pengganti kelas konvensional pada sebagian metode pembelajaran dengan harapan mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran.

e. Syarat-Syarat Kegiatan Pembelajaran e-Learning

Syarat-syarat kegiatan pembelajaran eLearning adalah :

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet.
- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, misalnya CD-ROM, HDD, flashdisk atau bahan cetak.
- 3) Adanya unit yang mengkoordinasikan kegiatan e-Learning yaitu UP3K/HPEU, unit IT atau unit pengembangan lainnya di Poltekkes Kemenkes yang ditetapkan melalui keputusan pimpinan Poltekkes.
- 4) Adanya sikap positif dosen dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet
- 5) Adanya rancangan sistem pembelajaran yang diketahui oleh setiap mahasiswa

- 6) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar mahasiswa
- 7) Adanya mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

f. Pendekatan Pembelajaran dalam e-Learning

Pendekatan pembelajaran dalam e-Learning secara umum dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Asynchronous Asynchronous merupakan aktivitas yang menggunakan teknologi dalam bentuk blogs, wikis, email dan discussion boards. Dalam bentuk ini mahasiswa dapat mengembangkan ide atau saling bertukar ide atau informasi tanpa keterkaitan antara mahasiswa satu dengan lainnya pada waktu yang sama, sebagai contoh penggunaan e-mail dimana pesan dapat dikirim atau diterima tanpa keduanya harus berada pada waktu yang bersamaan.
- 2) Synchronous Synchronous merupakan aktivitas yang menggunakan teknologi informasi yang mengharuskan mahasiswa menggunakan waktu yang bersamaan. Face to face discussion merupakan salah satu contoh bentuk komunikasi synchronous. Aktivitas synchronous mempersyaratkan seluruh partisipan saling berkomunikasi atau berhubungan antara satu dengan yang lain seperti sesi online atau virtual classroom.

g. Kategori e-learning

William Horton, dalam bukunya yang berjudul “*technology and tools for e-learning*”, membedakan *e-learning* menjadi lima kategori, yaitu: *learner-led e-learning*, *facilitated e-learning*, *instructor-led e-learning*, *embedded e-learning*, dan *telementoring and e-coaching*.

1) *Learner-led e-learning*

Kategori ini dikenal pula dengan istilah *self-directed e-learning*. Yaitu, e-learning yang dirancang untuk memungkinkan pelajar belajar secara mandiri. Itulah sebabnya disebut dengan *learner-led e-learning*. Tujuannya adalah untuk menyampaikan

pembelajaran bagi para pelajar mandiri (*independent learner*). Disampaikan juga bahwa *learner-led e-learning* berbeda dengan *computer-based training* yang sama-sama didedikasikan untuk belajar mandiri. Bedanya, dalam *computer-based training*, pelajar mempelajari materi tanpa melalui jaringan internet atau web, tapi via komputer, seperti melalui CD-ROM atau DVD. Dalam *learner-led e-learning*, semua materi (seperti multimedia presentation, html, dan media interaktif lain) dikemas dan dikirim via jaringan internet atau web.

2) *Instructor-led e-learning*

Jenis ini merupakan kebalikan dari *learner-led e-learning*, yaitu penggunaan teknologi internet/web untuk menyampaikan pembelajaran seperti pada kelas konvensional. Konsekuensinya, memerlukan teknologi pembelajaran sinkronous (*real time*) seperti konferensi video, audio, *chatting*, *bulletin board* dan sejenisnya.

3) *Facilitated e-learning*

Kategori ini merupakan kombinasi dari *learner-led* dan *instructor-led e-learning*. Jadi, bahan belajar mandiri dalam beragam bentuk disampaikan via website (seperti audio, animasi, video, teks, dalam berbagai format tertentu) dan komunikasi interaktif dan kolaboratif juga dilakukan via website (seperti forum diskusi, konferensi pada waktu-waktu tertentu, *chatting*, dan lainnya).

4) *Embedded e-learning*

Kategori ini agak berbeda. *Embedded e-learning* memberikan upaya agar terjadi semacam *just-in time training*. Kategori *e-learning* ini dirancang untuk dapat memberikan bantuan segera, ketika seseorang ingin menguasai keterampilan, pengetahuan atau lainnya sesegera mungkin saat itu juga dengan bantuan aplikasi program yang ditanam diwebsite.

5) *Telementoring dan e-Coaching*

Kategori ini adalah pemanfaatan teknologi internet dan web

untuk memberikan bimbingan dan pelatihan jarak jauh. Dalam konteks ini, alat seperti telekonferensi (video, audio, komputer), *chatting*, *instant messaging*, atau telepon dipergunakan untuk memandu dan membimbing perkembangan peserta belajar dalam menguasai pengetahuan, keterampilan atau sikap yang harus dikuasainya. Sama halnya dengan *embedded e-learning*, kategori ini, lebih banyak diaplikasikan di industri atau perusahaan-perusahaan besar di era global ini.

h. Komponen – Komponen *e-learning*

Menurut Gottschalk (1995) dalam (Mutia, 2013), komponen-komponen utama dalam *e-learning* terdiri dari :

- 1) Pelajar. Memenuhi kebutuhan pelajar adalah dasar dari setiap *E-learning* yang efektif. Ketika instruksi disampaikan dari jarak jauh, tantangan baru muncul karena pelajar terpisahkan satu sama lain dengan latar belakang yang berbeda.
- 2) Fakultas. Keberhasilan *e-learning* tergantung pada fakultas. Peran instruktur dalam *e-learning* adalah : 1) memahami karakteristik dan kebutuhan pelajar tanpa adanya kontak langsung, 2) mengaplikasikan metode pengajaran yang sesuai dengan harapan belajar, 3) mengembangkan teknologi penyampaian, sementara tetap memfokuskan pada perannya sebagai pengajar, dan 4) berfungsi secara efektif sebagai fasilitator yang mahir.
- 3) Fasilitator. Seorang fasilitator harus mengerti kebutuhan pelajar dan harapan instruktur. Yang terpenting, fasilitator harus bersedia untuk mengikuti arahan pengajar. Fasilitator yang menyediakan peralatan, mengumpulkan tugas, mengawasi ujian, dan bertindak sebagai indera instruktur.
- 4) Staf pendukung. Staf pendukung memastikan detail-detail yang diperlukan bagi keberhasilan program digunakan secara efektif. Kebanyakan program *e-learning* yang sukses menggunakan staf pendukung untuk mengurus pendaftaran belajar, duplikasi dari distribusi materi, pemesanan textbook, penjadwalan fasilitas,

pemrosesan nilai, dan lainnya.

- 5) Administrator. Administrator berfungsi sebagai pembuat kesepakatan, pembuat keputusan dan penengah. Mereka meastika sumber daya teknologi digunakan secara efektif untuk meneruskan misi akademik lembaga dan mempertahankan focus akademik agar tetap pada jalur yang benar.

i. Keuntungan dan Kekurangan *e-learning*

Menurut Empy dan Zhuang (2005) dalam (Munro et al., 2018), ada beberapa keuntungan *e-learning*, antara lain: 1) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *e-learning* kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. 2) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *e-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama. 3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *e-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *e-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh *e-learning*, adapun kekurangan yang harus diketahui antara lain: 1) Pelajar harus memiliki komputer dan akses internet. 2) Pelajar juga harus memiliki keterampilan komputer dengan programnya, seperti *internet browser*, *email*, dan aplikasi *office*. 3) Koneksi internet yang baik, karena sangat dibutuhkan dalam pengambilan materi pelajaran. 4) Dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka pelajar mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat pelajar gagal. 5) Pelajar akan merasa sangat jauh dengan instruktur. Karena instruktur tidak selalu ada untuk membantu pelajar, sehingga pelajar harus disiplin dan mengerjakan

tugas secara mandiri tanpa bantuan instruktur. 6) Pelajar juga harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik, karena pengajar dan pelajar tidak bertatap muka sehingga memungkinkan terjadinya salah pengertian dalam beberapa hal.

Menurut Empy dan Zhuang (2005) dalam (Munro et al., 2018) *e-learning* memiliki keterbatasan, sebagai berikut: 1) Budaya. Banyak orang yang kurang berminat untuk belajar. Kebanyakan orang telah terbiasa untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh si pengajar dan menerimanya. 2) Investasi. Keuntungan dapat dimiliki oleh pengguna *e-learning*, namun penyedia program *e-learning* harus mengeluarkan biaya untuk membeli perangkat lunak dan perangkat keras sebagai pendukung *e-learning* tersebut. 3) Teknologi dan infrastruktur. Masalah teknologi dan infrastruktur cukup banyak, seperti kurangnya spesifikasi hardware pada komputer untuk mendukung *e-learning*, browser yang tidak sinkron, sampai penggunaan internet dengan kapasitas yang belum merata di seluruh wilayah. 4) Materi. Materi yang harus menggunakan fisik, tentu saja tidak dapat dimasukkan dalam aplikasi *e-learning*, seperti olahraga dan kesenian. Namun, *e-learning* dapat menjelaskan konsep-konsepnya lebih dahulu.

j. Pembelajaran *e-learning* Ilmu Pendidikan

Beberapa pengertian *e-learning* yang memberikan pemahaman bahwa *e-learning* Ilmu pendidikan adalah: 1) *e-learning* sebagai Pembelajaran jarak jauh yang berarti bahwa *e-learning* Ilmu pendidikan memungkinkan pelajar melakukan aktivitas belajar tanpa ada interaksi fisik secara langsung dengan pengajar akan tetapi melakukan kegiatan interaksi pembelajaran secara *on-line* dalam bentuk *real-time off-line* dan mengakses arsip. 2) *e-learning* sebagai Pembelajaran dengan bantuan perangkat komputer yang berarti bahwa *e-learning* Ilmu pendidikan dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan media komputer yang dilengkapi dengan dengan perangkat multimedia, koneksi Internet ataupun Intranet lokal. 3) *e-learning* sebagai

Pembelajaran formal atau informal yang berarti bahwa *e-learning* Ilmu pendidikan dalam pembelajarannya dapat dilakukan secara formal ataupun informal misalnya dengan pembelajaran tetap memiliki kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang sama dengan pembelajaran *non e-learning* akan tetapi memanfaatkan fasilitas *on line*. Sementara untuk pembelajaran informalnya melalui interaksi yang lebih sederhana, seperti sarana mailing list, e- newsletter atau website.

Wahono menguraikan secara rinci tentang perangkat infrastruktur *e-learning* sebagai berikut: 1) Sistem dan Aplikasi *e-learning* Ilmu pendidikan: Sistem perangkat lunak *e-learning* adalah sistem yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Virtualisasi ini seperti Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, Diskusi kelompok, sistem penilaian, sistem ujian online dan beberapa fitur yang berkaitan dengan manajemen belajar seperti penyetoran tugas dan akses tentang informasi tugas yang diterima termasuk nilai yang diperoleh. 2) Konten *e-learning* Ilmu pendidikan: Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning* Ilmu pendidikan adalah sistem yang menyediakan manajemen sistem yang memuat konten dan bahan ajar dalam bentuk *multimedia-based content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa), yang tersimpan dalam *archives web*.

Sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh, *e-learning* ilmu pendidikan memiliki beberapa keuntungan yang dapat dirasakan di antaranya adalah: 1) Peserta didik dapat memperoleh bahan belajar atau materi serta soal-soal yang harus diselesaikan. 2) Peserta didik dapat mengakses dan mengetahui informasi hasil pekerjaan atau nilai yang diperoleh dari setiap tes yang diselesaikan. 3) Peserta didik dapat belajar dari komputer pribadi dengan memanfaatkan koneksi jaringan lokal ataupun jaringan Internet. 4) Peserta didik dapat menggunakan media CD/DVD yang telah disiapkan. 5) Peserta didik bisa mengatur sendiri waktu belajar, dan tempat dari mana ia mengakses pelajaran. 6)

Jumlah Peserta didik yang bisa ikut berpartisipasi dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran tidak terbatas dengan kapasitas kelas. 7) Peserta didik dapat melakukan interaksi secara berkelompok melalui Group yang dapat dibuat sendiri oleh para pelajar berdasarkan tema atau materi pelajaran. 8) Materi pelajaran dapat diketengahkan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi dari pengajar.

Suatu pendidikan jarak jauh berbasis website antara lain harus memiliki unsur sebagai berikut: 1) Pusat kegiatan siswa; sebagai suatu *community website based distance learning* harus mampu menjadikan sarana ini sebagai tempat kegiatan mahasiswa, dimana mahasiswa dapat menambah kemampuan, membaca materi kuliah, mencari informasi dan sebagainya. 2) Interaksi dalam group; para mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain untuk mendiskusikan materi-materi yang diberikan dosen. Dosen dapat hadir dalam group ini untuk memberikan sedikit ulasan tentang materi yang diberikannya. 3) Sistem administrasi mahasiswa; dimana para mahasiswa dapat melihat informasi mengenai status mahasiswa, prestasi mahasiswa dan sebagainya. 4) Pendalaman materi dan ujian; Biasanya dosen sering mengadakan *quis singkat* dan tugas yang bertujuan untuk pendalaman dari apa yang telah diajarkan serta melakukan *test* pada akhir masa belajar. Hal ini juga harus dapat diantisipasi oleh *website based distance learning*. 5) Perpustakaan digital; Pada bagian ini, terdapat berbagai informasi kepustakaan, tidak terbatas pada buku tapi juga pada kepustakaan digital seperti suara, gambar dan sebagainya. Bagian ini bersifat sebagai penunjang dan berbentuk database. 6) Materi online diluar materi kuliah; Untuk menunjang perkuliahan, diperlukan juga bahan bacaan dari website lainnya. Karenanya pada bagian ini, dosen dan siswa dapat langsung terlibat untuk memberikan bahan lainnya untuk di publikasikan kepada mahasiswa lainnya melalui website.

2. Konsep Aktivitas Belajar

a. Pengertian Belajar

Definisi belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Umayu, 2017). Berdasarkan definisi belajar menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dan mendasar bagi keberhasilan proses belajar. Menurut Rousseau dalam (Putra, Anwar, & Jatmiko, 2019) “Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis”. Definisi dari aktivitas belajar menurut Uzer Usman dalam (Youtricha, 2019) :

Aktivitas belajar adalah keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feeddback*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan intelektual dan emosional peserta didiknya guna memperoleh perubahan pengetahuan, nilai dan sikap dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Menurut Sardiman dalam (Umayu, 2017) melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

1) Menurut Ilmu Jiwa Lama

Mengkombinasikan pendapat dari John Lock dan Herbert bahwa prinsip dari aktivitas belajar menurut pandangan ilmu jiwa lama yaitu guru yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, gurulah yang menentukan metode sedangkan siswa hanya menerima begitu saja dan siswa pasif. Aktivitas belajar siswa hanya terbatas seperti pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan saja apabila guru memberikan pertanyaan.

2) Menurut Ilmu Jiwa Modern

Menurut aliran ilmu jiwa modern ini lebih mengutamakan pada keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung, jadi siswa dituntut untuk aktif mencari tahu sendiri materi pembelajaran sedangkan guru bertugas membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya.

Aktivitas dalam belajar menurut ilmu jiwa modern berarti guru disini hanya bertugas sebagai fasilitator dan membimbing untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik, peserta didiklah yang aktif mencari tahu materi bukan guru yang memberikan.

d. Macam-macam Aktivitas Belajar

Menurut Djamarah dalam (Mayam, 2019) mengutamakan beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan, adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal.
- 2) Memandang, adalah mengarahkan penglihatan kesuatu obyek.
- 3) Meraba, membau dan mengecap. Ini merupakan aktivitas indra

manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

- 4) Menulis dan mencatat, merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- 5) Membaca, adalah jalan menuju ilmu pengetahuan atau mendapatkan pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain kecuali memperbanyak membaca.
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan, memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan dan dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.
- 8) Menyusun paper dan kertas kerja, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah dalam diri siswa atau mahasiswa, agar dunia ilmiah tidak lagi tercemar.
- 9) Mengingat, adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.
- 10) Berfikir, dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu.
- 11) Latihan dan praktek, *learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan.

Macam-macam aktivitas belajar yang telah disebutkan di atas, ada macam-macam aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich dalam

(Umaya, 2017) sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan macam-macam aktivitas belajar dan contohnya di perkuliahan pada mahasiswa meliputi *visual activities* misalnya mahasiswa memperhatikan saat dosen memberi penjelasan, *oral activities* misalnya mahasiswa memberi saran maupun mencoba mengeluarkan pendapatnya saat presentasi kelompok berlangsung, *listening activities* misalnya mendengarkan presentasi maupun penjelasan oleh dosen maupun teman, *writing activities* misalnya mencatat maupun meringkas materi untuk mengingat dan memudahkan dalam memahami, menulis makalah untuk dikumpulkan kepada dosen.

Drawing activities misalnya mahasiswa menggambar grafik yang ditugaskan oleh dosen, mahasiswa membuat peta konsep yang disampaikan dosen guna membantu memudahkan pemahaman materi. *Motor activities* misalnya mahasiswa melakukan tugas praktik mengajar dengan bantuan media pembelajaran yang menarik, *mental activities* misalnya mahasiswa menanggapi saat diskusi berlangsung, mahasiswa mencoba memecahkan soal yang diberikan dosen di depan kelas. *Emotional activities* misalnya mahasiswa merasa bosan dengan metode mengajar dosen yang monoton terlihat dari banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan maupun bermain *hand phone* ataupun bicara dengan temannya.

e. Indikator Aktivitas Belajar

Berdasarkan Direktorat Pembinaan SMA dalam (Khasanah, Fitriyani, Universitas, & Dahlan, n.d, 2016) aktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat dari :

- 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah aktivitas belajar mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen yang membuat mahasiswa fokus di dalam kelas sehingga spontan mengerjakan tugas yang diberikan.
 - a) Peserta didik memperhatikan penjelasan dosen
 - b) Peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan lain
 - c) Peserta didik spontan bekerja apabila diberi tugas
 - d) Peserta didik terpengaruh situasi di luar kelas
- 2) Interaksi peserta didik dengan dosen adalah komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen serta menempatkan dosen sebagai narasumber dan fasilitator di dalam kelas.
 - a) Peserta didik bertanya kepada dosen
 - b) Peserta didik menjawab pertanyaan dosen
 - c) Peserta didik memanfaatkan dosen sebagai narasumber
 - d) Peserta didik memanfaatkan dosen sebagai fasilitator
- 3) Interaksi antarpeserta didik adalah komunikasi antarmahasiswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada teman satu

kelompok serta bertanya dan menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain

- a) Peserta didik bertanya pada teman dalam satu kelompok
 - b) Peserta didik menjawab pertanyaan teman dalam satu kelompok
 - c) Peserta didik bertanya kepada teman dalam kelompok lain
 - d) Peserta didik menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain
- 4) Kerjasama kelompok adalah aktivitas mahasiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam pemecahan masalah bersama.
- a) Peserta didik membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah
 - b) Peserta didik menerima bantuan kepada teman, jika mengalami masalah
 - c) Peserta didik mencocokkan jawaban konsepsinya dalam satu kelompok
 - d) Adanya pembagian tugas dalam kelompok
- 5) Aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah kegiatan aktivitas belajar mahasiswa mengemukakan pendapat dalam menanggapi pertanyaan dan pendapat teman sejawat mengerjakan tugas serta menjelaskan pendapat pengerjaan dalam kelompok
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya
- Peserta didik menanggapi pertanyaan /pendapat teman sejawat
- Peserta didik mengerjakan tugas kelompok
- Peserta didik menjelaskan pendapat /pekerjaannya
- 6) Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran adalah aktivitas mahasiswa dalam ikut serta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di kelas.
- a) Peserta didik mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan
 - b) Peserta didik merespon pertanyaan /simpulan teman
 - c) Peserta didik menyempurnakan simpulan yang dikembangkan oleh temannya
 - d) Peserta didik menghargai pendapat temannya.

3. Konsep Keperawatan Model Adaptasi Sister Callista Roy

Model adaptasi Callista Roy menyebutkan manusia adalah sistem adaptif yang holistik serta merupakan focus dari keperawatan. Lingkungan baik internal maupun eksternal yang terdiri dari semua fenomena yang mengelilingi system adaptif manusia dan mempengaruhi perkembangan serta perilaku manusia. Perilaku yang terwujud dari adaptasi dapat dilihat dari empat *mode adaptif*. Pertama mode fisiologis, berfokus pada respon fisik seseorang pada lingkungannya dan kebutuhan yang mendasarinya adalah integritas psikologis. Kedua mode konsep diri, berfokus pada perasaan, keyakinan serta pemikiran seseorang mengenai dirinya dalam waktu tertentu. Kebutuhan mode konsep diri ini yaitu integritas psikologis dan spriritual. Ketiga mode fungsi peran, berfokus pada peran mengetahui perilaku apa yang harus ditunjukkan dilingkungan sekitar atau masyarakat. Keempat mode adaptif interdependensi, berfokus pada hubungan dan orang-orang disekitar. Kebutuhan dasar mode adaptif interdependensi yaitu integritas sosial untuk memberi serta menerima rasa cinta, hormat dan nilai dari seseorang terdekat.

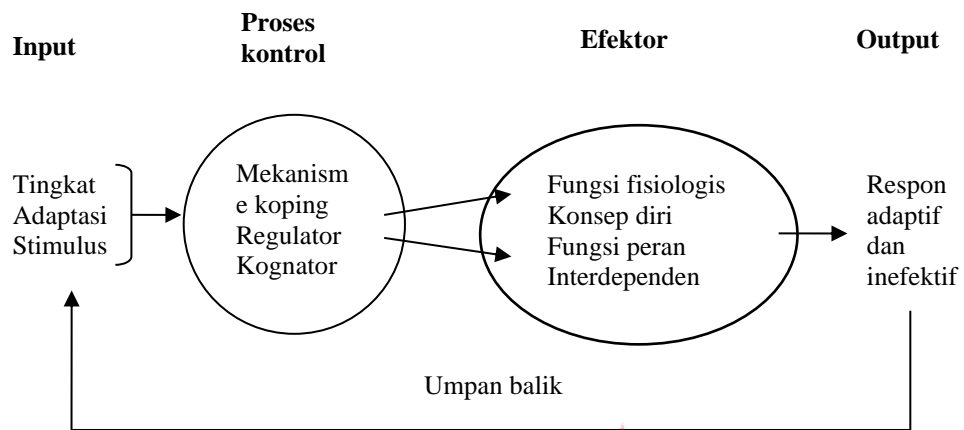
Manusia merupakan sistem holistik dan adaptif. Sebagai sebuah system adaptif, manusia digambarkan sebagai suatu keseluruhan dengan bagian-bagiannya yang berfungsi sebagai satu kesatuan untuk tujuan masing-masing. Sistem manusia meliputi manusia sebagai individu atau dalam kelompok termasuk keluarga, organisasi, komunitas, dan masyarakat sebagai satu keseluruhan. System manusia memiliki kemampuan berpikir dan merasakan, yang berakar dari kesadaran dan makna, dimana keduanya menyesuaikan diri secara efektif terhadap perubahan lingkungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi lingkungan tersebut.

Roy mengartikan keperawatan secara luas sebagai profesi pelayanan kesehatan yang berfokus pada proses kehidupan manusia berserta polanya dan menekankan pada promosi kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, serta memperluas kemampuan adaptif dan meningkatkan transformasi manusia dan lingkungan. Aktivitas keperawatan sebagai pengkajian perilaku dan stimulus yang dapat mempengaruhi adaptasi, pengkajian sebagai penilaian keperawatan, intervensi yaitu

perencanaan yang disusun untuk mengelola stimulus tersebut.

Roy mendefinisikan manusia sebagai focus dalam pelayanan keperawatan sebagai sistem adaptif yang hidup dan kompleks dengan proses-proses internalnya (kognator dan regulator) yang berkerja untuk mempertahankan adaptasi dalam keempat mode adaptif (fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi). Adaptasi didefenisikan yaitu mangacu pada suatu proses luaran dimana manusia yang berpikir dan merasa, sebagai individu maupun kelompok, menggunakan kesadaran dan pilihan untuk menciptakan keterpaduan antara manusia dan lingkungan. Manusia bukan hanya suatu sistem yang berjuang menghadapi stimulus lingkungan untuk mempertahankan intergritasnya, setiap kehidupan manusia memliki tujuan dialam semsta ini yang bersifat kreatif dan setiap orang tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya.



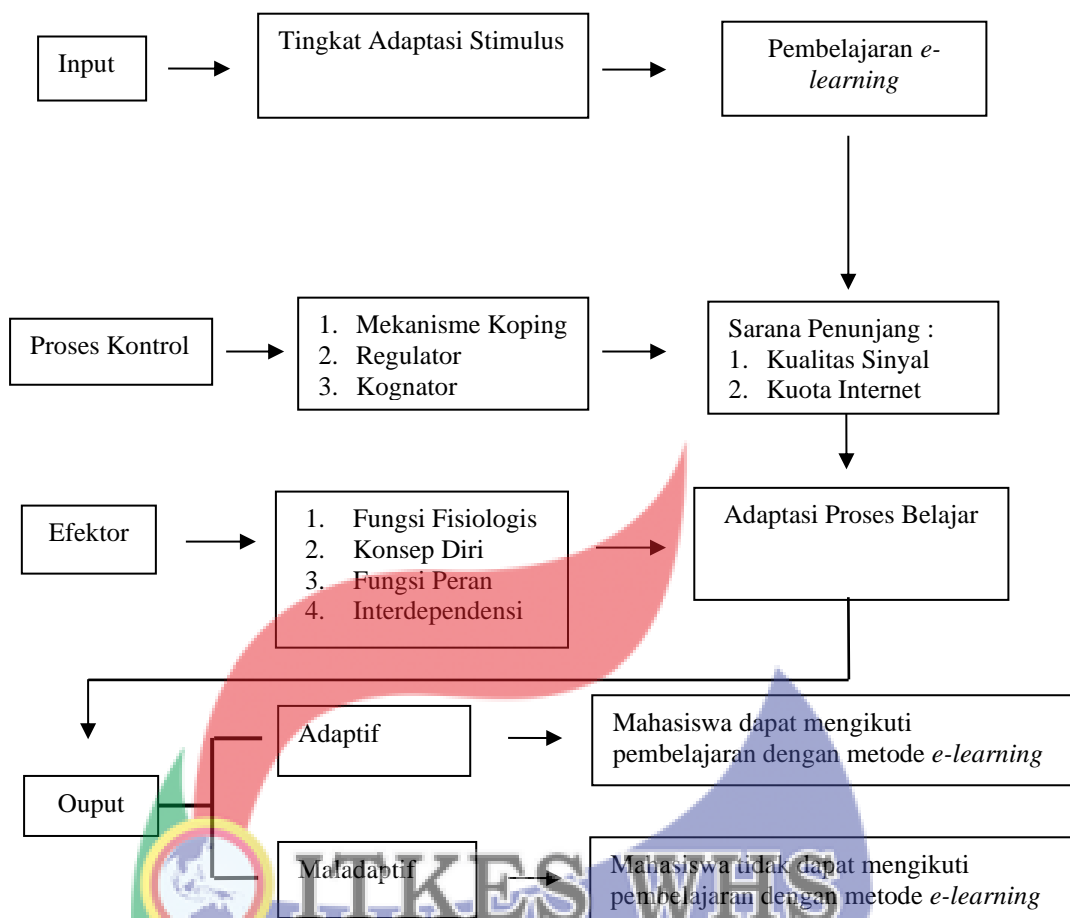


Gambar 2.1 Manusia sebagai system adaptif (Diambil dari Roy, C. (1984).

B. Kerangka Teori

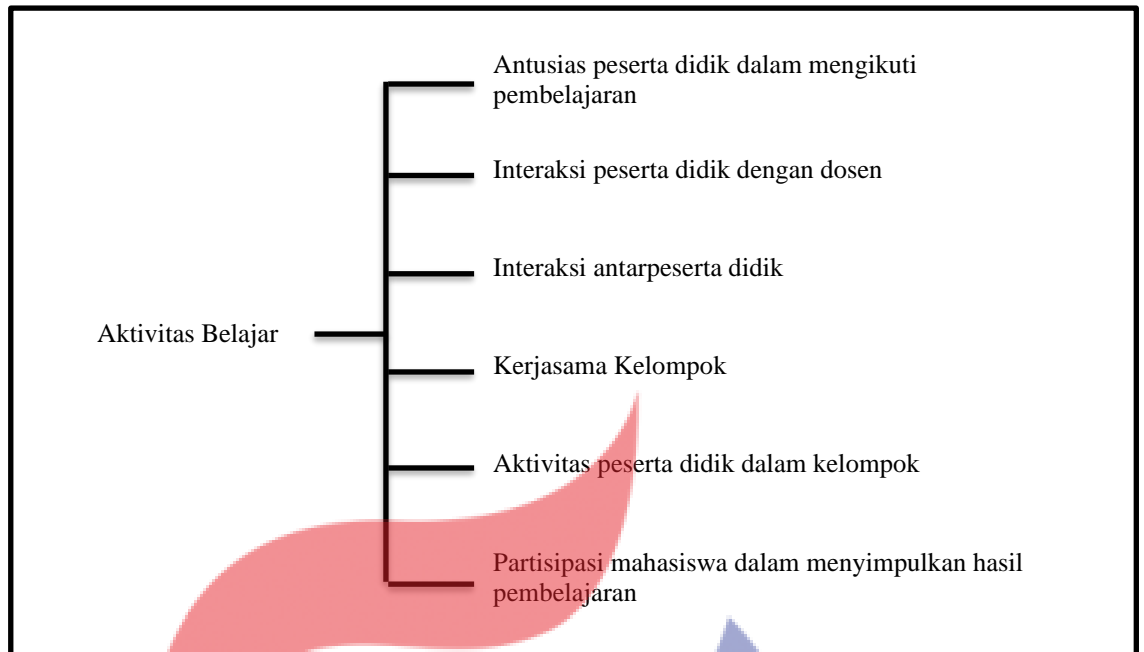
Proses terjadinya aktivitas belajar pada mahasiswa keperawatan dengan metode *E-learning* berdasarkan model teori Callista Roy, yaitu :





Skema 2.1 Kerangka Teori Adaptasi aktivitas belajar pada mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning*.

C. Kerangka Konsep



Skema 2.2 Kerangka Konsep aktivitas belajar pada mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning*.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Se jauh mana antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning*?
2. Se jauh mana interaksi mahasiswa dengan dosen dengan metode *e-learning*?
3. Se jauh mana interaksi antarmahasiswa dengan metode *e-learning*?
4. Se jauh mana kerjasama kelompok mahasiswa dengan metode *e-learning*?
5. Bagaimana aktivitas mahasiswa dalam kelompok dengan metode *e-learning*?
6. Se jauh mana partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dengan metode *e-learning*?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis atau rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif pengertian dari suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono,2009). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian akan dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 8 Agustus 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat 3 di ITKES Wiyata Husada Samarinda yang berjumlah 109 mahasiswa. (Data bulan Juni 2020 di ITKES Wiyata Husada Samarinda)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi. Subjek yang diinginkan adalah subjek yang seharusnya diteliti yang kriteria, jumlah dan cara pengambilan sampelnya sudah ditentukan sebelumnya (Dahlan, 2016). Adapun besar sampel pada penelitian ini adalah 86 orang. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = kelonggaran atau ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 1% 5% 10%. Penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang tolerir 10% sehingga besar sampel dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{109}{1 + 109(0,05)^2}$$

$$n = \frac{109}{1 + 109(0,0025)}$$

$$n = \frac{109}{1 + 0,2725}$$

$$n = \frac{109}{1,2725}$$

$$n = 86 \text{ orang}$$

Jumlah sample di setiap kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *Proportionate stratified random Sampling* pada table 3.1 sebagai berikut :

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan

N_i = Ukuran tiap strata sampel

n = Ukuran (total) sampel

N = Ukuran (total) populasi

Tabel 3.1 Perhitungan *Proportionate stratified random Sampling*

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa dikelas	Hasil
1	Tingkat 3A	62	62 x 86/119 = 45
2	Tingkat 3B	57	57 x 86/119 = 41
	Jumlah	119	= 86

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi, yaitu :
 - 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan
 - 2) Mahasiswa keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang masih aktif
 - 3) Mahasiswa keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang pernah mengikuti aktivitas belajar menggunakan metode E-learning
- b. Kriteria Eksklusi, yaitu :
 - 1) Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda program studi S1 Ilmu Keperawatan yang mengambil cuti

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau pengambilan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012) Dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive sampling*, pemilihan sampel dengan *consecutive* (berurutan) adalah pemilihan sampel dengan penetapan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien terpenuhi. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan media google form.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang diamati dari (diukur) itulah yang merupakan kunci defenisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
----	----------	----------	-----------	------------	-------

Operasional					
1	Aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode <i>e-learning</i>	Merupakan proses kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil belajar mahasiswa.	Kuisisioner menggunakan skala guttman Jawaban 1 = Ya; 0 = Tidak	Menggunakan <i>cut of poin</i> : Aktif : ≥ 14 Tidak aktif: < 14 Data berdistribusi tidak normal menggunakan median	Ordinal

F. Sumber Data dan Instrument Penelitian

1. Sumber Data

Data primer dikumpulkan langsung dari responden dengan mengisi kuesioner tentang Gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Data primer dikumpulkan meliputi identitas responden (nama), peneliti membagi kuesioner aktivitas belajar dengan mahasiswa keperawatan di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmojo, 2012). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner Aktivitas belajar dengan metode *e-learning* yaitu instrument laporan diri yang terdiri dari 20-item yang dirancang untuk melihat gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Pada lembar jawaban diberikan tanda silang (\surd) dalam kolom yang disediakan. Kuesioner yang digunakan terdapat 2 pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu: 1 : Ya, 0 : Tidak.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Aktivitas Belajar 21-Item

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan		Jumlah Item
		Favourable (+)	Unfavaourable (-)	
Aktivitas Belajar	1. Antusia peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3,4	-	4
	2. Interaksi peserta didik dengan dosen	5,6		2
	3. Interaksi antarpeserta didik	7,8		2
	4. Kerjasama kelompok	9,10,11		3
	5. Aktivitas peserta didik dalam kelompok	12,13,14		3
	6. Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	15,16,17		3
Jumlah		17		17

Sumber : PH, Daulima & Mustika, 2018

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut apa yang seharusnya diukur alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Dharma, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner aktivitas belajar mahasiswa dengan jumlah pertanyaan 24 item pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen modifikasi dari

penelitian Septiyaningsih, 2017 yang berjudul Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Validitas. Uji Validitas dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada tanggal 07 Agustus 2020 menggunakan responden mahasiswa S1 – Ilmu keperawatan tingkat 3 yang berjumlah 30 mahasiswa, sebelum dilakukan uji validitas kuesioner berjumlah 24 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 17 item pertanyaan valid dengan rentang 0.302 – 0.736 dan 7 kuesioner tidak valid karena nilai $r_{Table} >$ dari pada r_{Hitung} , domain interaksi peserta didik dengan dosen p3; 0.292 p4; 0.120 domain interaksi antar peserta didik p1; 0.304 p3; 0.155, domain kerjasama kelompok p2; 0.000, domain aktivitas peserta didik dalam kelompok p3; 0.249 dan domain partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran p4; 0.217 $<$ dari pada r_{Table} 0,3061, maka pertanyaan tersebut dihilangkan dari kuesioner dan dapat disimpulkan sebelum dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 24 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 17 item pertanyaan valid, sehingga 17 item pertanyaan ini dapat kita gunakan untuk dijadikan instrumen pengukuran aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering disebut sebagai konsistensi atau keajegan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2015: 173) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Dari hasil perhitungan instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* $>$ 0,7 (Ali Muhson, 2015: 57). Maka instrumen tersebut

reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian. Hasil uji reliabilitas variabel aktivitas belajar mahasiswa dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.722 dengan interorestasi tinggi.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel aktivitas belajar mahasiswa adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ dan besarnya nilai r antara 0,702-0,723 sehingga dapat disimpulkan koefisien reliabilitas instrumen penelitian termasuk pada kategori tinggi sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu person pendekatan subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pemberian kuesioner. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui proses sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan pengurusan izin penelitian kepada tempat penelitian dan pihak terkaitnya, yaitu manajemen ITKES Wiyata Husada Samarinda serta menyiapkan kuesioner pertanyaan dalam bentuk link google form, untuk melakukan pengambilan data studi pendahuluan dan penelitan tentang Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dengan Metode *E-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti menentukan populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat III S1 Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan cara meminta data jumlah mahasiswa kepada pihak manajemen ITKES Wiyata Husada Samarinda.
- b. Peneliti menentukan sample yang menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat III S1 Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan cara melakukan perhitungan sample menggunakan

rumus slovin selanjutnya melakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate stratified random Sampling*.

- c. Peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner terlebih dahulu sebelum kuesioner penelitian digunakan dalam pengambilan data penelitian, sample uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ini yaitu mahsiswi tingkat III S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan teknik random sampling.
- d. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden secara lengkap mengenai tujuan pelaksanaan penelitian. Teknik pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan.
- e. Responden yang setuju ikut dalam penelitian diminta untuk menyentang lembar persetujuan *informen consent* agar dapat melanjutkan pengisian kuesioner dan setuju untuk menjadi responden penelitian.
- f. Peneliti membagikan kuesioner penelitian menggunakan media google form dengan cara membagikan link google form (https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSe3vir5ICywp4MPu-4BKD3_LdiEBOih969CXaGtEGlJyKB3yw/viewform?usp=sf_link) kepada ketua kelas setiap tingkat melalui media WhatsApp untuk membagikan di setiap kelas, untuk menggali data tentang Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dengan Metode *E-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
- g. Peneliti melakukan pengolahan dan analisa data dngan cara mengunduh data isian kuesioner penelitian melalui google form.

I. Pengolahan Data

Suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

1. Editing (penyuntingan data)

Proses editing merupakan proses dimana penelitian melakukan klasifikasi, kelengkapan data yang sudah terkumpul. Secara umum editing adalah

merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan dorumulir atau koesioner. Penelitian telah mengoreksi data yang diperoleh, dengan hasil semua data lengkap dan dapat digunakan. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah diperoleh melalui observasi dan jika ada data yang belum lengkap maka peneliti akan melengkapinya.

2. *Coding* (pengkodean)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas 2 katagori. Pengkodean dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 = Ya, 0 = Tidak

3. *Scoring* (penilaian)

Merupakan pemberian nilai pada data sesuai dengan score yang telah ditentukan.

4. *Tabulasi*

Data hasil pengkodean dan *scoring* telah dikelompokan sesuai dengan persetujuan penelitian selanjutnya dimasukan kedalam tabel yang telah disiapkan.

J. Analisa Data

Analisa data (Notoatmodjo,2010). Berdasarkan kerangka konsep penelitian, penelitian ini terdapat variabel bebas. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data hanya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dibedakan berdasarkan satu varian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normlitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini digunakan jika sample yang digunakan lebih dari 50 (Dahlan, 2014). Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *Asymp. Sig* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2015: 35). Pada penelitian ini didapatkan bahwa data berdistribusi

tidak normal yaitu nilai *Asympg. Sig* $0.000 \leq 0,05$, dan didapat nilai median

2. Analisis Univariat

Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel atau grafik. Melakukan analisa data secara univariat digunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi (Notoatmodjo, 2012).

Variabel analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden variabel yaitu gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning*.

Menurut Sujarweni (2015), uji statistic univariat adalah suatu analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Pada umumnya dala analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase yang di cari

F : Frekuensi sampel untuk setiap pertanyaan

N : Jumlah keseluruhan sampel

K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat dalam penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut : (Hidayat, 2007).

1. *Informed Consent* (persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan anatar peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberika atau mencatumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode 01 sampai estrusnya pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

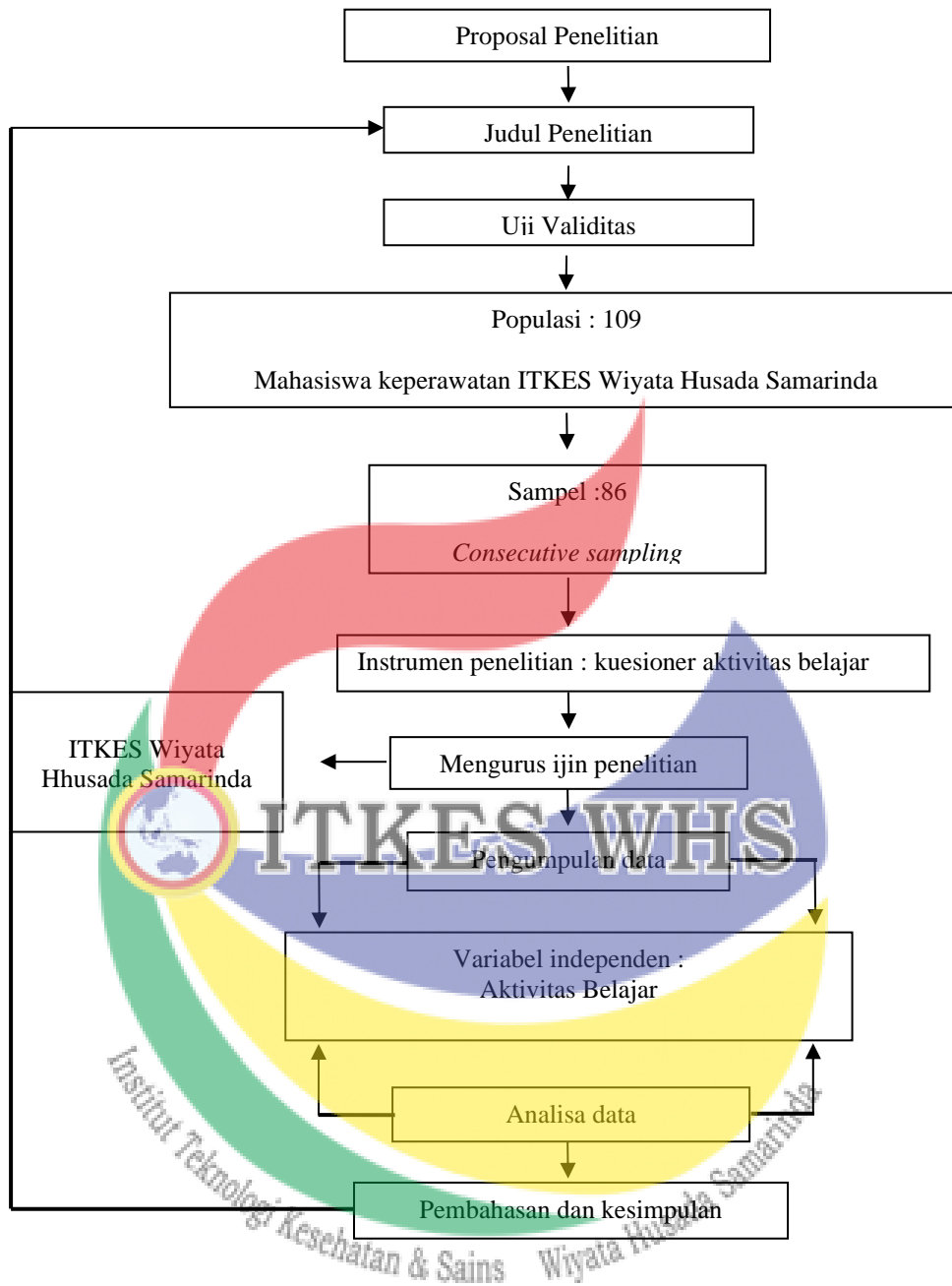
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

L. Alur Penelitian

Alur dalam penelitian ini gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *E-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda adalah sebagai berikut :

Skema 3.1 Alur Penelitian



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dengan Metode *E-Learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Hasil penelitian yang tertulis disertai dengan interpretasi dengan memaparkan pembahasan serta teori-teori yang mendukung hasil penelitian ini

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di lingkungan ITKES Wiyata Husada Samarinda. ITKES Wiyata Husada Samarinda terletak di jalan Kadrie Oening No. 77 Samarinda, Kalimantan Timur, dengan visi menjadi Institusi Tenaga Kesehatan Unggul di Kalimantan Tahun 2022. ITKES Wiyata Husada Samarinda yang sebelumnya adalah STIKES Wiyata Husada Samarinda diresmikan pada tanggal 14 Juli 2008 sesuai dengan SK peresmian kampus, kemudian resmi berubah menjadi ITKES Wiyata Husada Samarinda pada 19 Desember 2019. ITKES Wiyata Husada Samarinda saat ini memiliki 76 tenaga pendidik dan kependidikan serta ITKES Wiyata Husada Samarinda memiliki 1.322 mahasiswa yang terbagi dari berbagai jurusan atau program studi.

2. Karakteristik Kuesioner

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variable aktivitas belajar mahasiswa keperawatan, dari penelitian ini didapatkan data karakteristik kuesioner yang ditampilkan pada table berikut :

Gambaran aktivitas belajar ditinjau dari domain aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.1 : Distribusi Frekuesnsi Ditinjau Dari Domain Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode *e-learning*

Domain Aktivitas Belajar	Klasifikasi	Frequency	Persentase %
Antusia peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Tidak Antusias	26	30.2
	Antusias	60	69.8
	Total	86	100
Interaksi peserta didik dengan dosen	Tidak Baik	28	32.6
	Baik	58	67.4
	Total	86	100
Interaksi antarpeserta didik	Tidak Baik	27	31.4
	Baik	59	68.6
	Total	86	100
Kerjasama kelompok	Tidak Baik	7	8.1
	Baik	79	91.9
	Total	86	100
Aktivitas peserta didik dalam kelompok	Tidak Baik	19	22.1
	Baik	67	77.9
	Total	86	100
Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	Tidak Berpartisipasi	25	29.1
	Berpartisipasi	61	70.9
	Total	86	100

Sumber : Data Premier 2020

Berdasarkan hasil distribusi yang ditampilkan pada table 4.1 diatas menjelaskan bahwa variable aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning*, didomain antusia peserta didik dalam mengikuti pembelajaran klasifikasi tidak aktif berjumlah 26 responden dengan persentase 30.2 %, aktif berjumlah 60 responden dengan persentase 69.8%, interaksi peserta didik dengan dosen klasifikasi tidak aktif berjumlah 28 responden dengan persentase 32.6%, aktif berjumlah 58 responden dengan persentase 67.4%, interaksi antarpeserta didik klasifikasi tidak aktif berjumlah 27 responden dengan persentase 31.4%, aktif berjumlah 59 responden dengan persentase 68.6%, kerjasama kelompok klasifikasi tidak aktif berjumlah 7 responden dengan persentase 8.1%, aktif berjumlah 79 responden dengan persentase 91.9%,

aktivitas peserta didik dalam kelompok klasifikasi tidak aktif berjumlah 19 responden dengan persentase 22.1%, aktif berjumlah 67 responden dengan persentase 77.9%, dan partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran klasifikasi tidak aktif berjumlah 25 responden dengan persentase 29.1%, aktif berjumlah 61 responden dengan persentase 70.9%.

3. Analisis Univariat

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode *e-learning*

Aktivitas Belajar	Frequency	Persentase %
Tidak Aktif	34	39.5
Aktif	52	60.5
Total	86	100

Sumber : Data Premier 2020

Berdasarkan hasil distribusi ukur yang ditampilkan pada table 4.2 didapatkan hasil ukur aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning*, tidak aktif berjumlah 34 responden dengan persentase 39.5%, aktif berjumlah 52 responden dengan persentase 60.5%. Berdasarkan hasil ukur aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* didapat hasil tertinggi didominasi aktif 52 (60.5%).

B. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran aktivitas belajar mahasiswa tingkat 3 S1 keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

1. Domain Aktivitas Belajar *E-learning*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kerjasama kelompok merupakan domain yang paling tinggi diantara domain lainnya yaitu aktif sebanyak 79 responden dengan persentase 91.9%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, peningkatan kerjasama kelompok dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat meningkat karena

penggunaan media atau fasilitas pembelajaran dengan metode *e-learning* mudah digunakan dan memudahkan mahasiswa untuk mengakses komunikasi antarmahasiswa tanpa dibatasi jarak dan waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Saifuddin, 2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kerjasama kelompok dapat disebabkan oleh kemudahan dalam penggunaan media *e-learning* yang dipengaruhi oleh kebebasan mahasiswa dalam berdiskusi dengan pemanfaatan pembelajaran dengan metode *e-learning*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan kerjasama kelompok mahasiswa yang dipengaruhi oleh pembelajaran dengan metode *e-learning* memudahkan komunikasi antarmahasiswa dimanapun dan kapanpun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulisworo, & Agustin, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *e-learning* dapat dijadikan variasi pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama kelompok yang dapat mengurangi kejenuhan mahasiswa dan dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis sehingga mahasiswa tertarik untuk aktif dalam memahami dan memecahkan masalah terkait dengan materi yang dipelajari. Penelitian lain (Zakia, Djahamar, & Rusdi, 2017) juga menjelaskan bahwa kerjasama kelompok dan interaksi juga lebih menantang bahkan riskan pada penerapan pembelajaran dengan *e-learning*.

Menurut (Khasanah, Fitriyani, Universitas, & Dahlan, n.d, 2016) Kerjasama kelompok adalah aktivitas mahasiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam pemecahan masalah bersama.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa domain aktivitas peserta didik dalam kelompok terbesar 67 responden dengan persentase 77.9%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, aktivitas mahasiswa dalam kelompok dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat dikatakan aktif jika dalam kelompok saling mengemukakan pendapatnya, menanggapi pertanyaan/pendapat teman, mengerjakan tugas

kelompok, dan menjelaskan pendapat/tugas masing-masing

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Astuti & Febrian, 2019) peneliti mengembangkan aktivitas diskusi yang akan ditempatkan di forum diskusi. Dalam forum diskusi ini dosen mampu berkomunikasi dan memberikan pertanyaan juga dapat merespon pertanyaan tersebut.

Menurut (Khasanah, Fitriyani, Universitas, & Dahlan, n.d, 2016) Aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah kegiatan aktivitas belajar mahasiswa mengemukakan pendapat dalam menanggapi pertanyaan dan pendapat teman sejawat mengerjakan tugas serta menjelaskan pendapat pengerjaan dalam kelompok.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 60 responden dengan persentase 69.8%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* merupakan domain penting dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode *e-learning*, sehingga ketika mahasiswa tidak antusias dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* maka dapat mempengaruhi proses aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah, 2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 73% mahasiswa antusias dalam penggunaan pembelajaran dengan metode *e-learning* berdasarkan analisa dari data mahasiswa Telkom University bisa melakukan adaptasi dengan kondisi ini artinya perkuliahan online bukan menjadi permasalahan.

Menurut (Khasanah, Fitriyani, Universitas, & Dahlan, n.d, 2016) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah aktivitas belajar mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen yang membuat mahasiswa fokus di dalam kelas sehingga spontan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa interaksi antar

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 59 responden dengan persentase 68.6%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, interaksi antar mahasiswa dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat mempermudah mahasiswa berkomunikasi dengan teman sejawat dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*, sehingga antar mahasiswa dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mustarin & Wiharto, 2019) yang menyatakan bahwa *e-learning* juga memiliki kemudahan dalam hal interaksi antara mahasiswa dengan sesamanya maupun dengan dosen sehingga memungkinkan berlangsungnya diskusi.

Menurut (Khasanah, Fitriyani, Universitas, & Dahlan, n.d, 2016) Interaksi antar peserta didik adalah komunikasi antar mahasiswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada teman satu kelompok serta bertanya dan menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa interaksi peserta didik dengan dosen dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 58 responden dengan persentase 67.4%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, interaksi mahasiswa dengan dosen lebih mudah dilakukan dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*, sehingga dapat dikatakan komunikasi mahasiswa dengan dosen lebih disukai mahasiswa maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran *e-learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Adijaya & Santosa, 2018) yang menyatakan bahwa interaksi mahasiswa dengan dosen lebih mudah melakukan interaksi dengan metode pembelajaran *e-learning* dari hasil penelitian Adijaya & Santosa, responden yang menjawab interaksi dengan dosen lebih mudah dalam pembelajaran *e-learning* 51.85% ini berarti bahwa mahasiswa dalam perkuliahan dengan metode *e-learning*, mahasiswa lebih suka dengan interaksi dengan dosen secara online.

Menurut (Khasanah, Fitriyani, Universitas, & Dahlan, n.d, 2016) Interaksi peserta didik dengan dosen adalah komunikasi mahasiswa dengan

dosen dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen serta menempatkan dosen sebagai narasumber dan fasilitator di dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 61 responden dengan persentase 70.9%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, besarnya angka keaktifan mahasiswa dalam ikut serta menyimpulkan hasil pembelajaran di kelas dengan metode *e-learning* dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam dengan metode pembelajaran *e-learning* dan mahasiswa dapat mempelajari materi sebelum pembelajaran dengan metode *e-learning* berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurnia Sari, S, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis daring/ *e-learning* dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas pada materi ajar teoritis maupun praktis dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*. Menurut (Khasanah, Fitriyani, Universitas, & Dahlan, n.d, 2016) Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran adalah aktivitas mahasiswa dalam ikut serta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di kelas.

2. Aktivitas Belajar E-learning

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 52 responden dengan persentase 60.5%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, keaktifan mahasiswa dalam proses aktivitas belajar dengan pembelajaran *e-learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, dari segi ekonomi menghemat biaya transportasi menuju tempat pembelajaran, dari segi fasilitas pembelajaran lebih fleksibel waktu, tempat, dan kecepatan pembelajaran dengan metode *e-learning*, sehingga dosen dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun dan kapanpun, maka mahasiswa dapat belajar sesuai dengan intruksi yang sudah diberikan dari dosen.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, ketidakaktifan dalam proses aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki mahasiswa dalam mendukung pembelajaran dengan metode *e-learning* seperti komputer, *smart phone*, dan akses internet. Keterampilan mahasiswa dalam penggunaan komputer dengan isi program yang mendukung pembelajaran dengan metode *e-learning*, seperti *internet browser*, *email*, dan aplikasi *office*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setia Utami I, 2016) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana rata-rata aspek aktivitas pada siklus 1 (49,4%), siklus 2 (81,3%) dan pada siklus 3 (87,2%). Sesuai studi kasus di SMKN 1 Lintau Buo maka penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk penelitian yang akan datang, untuk mendapatkan hasil yang optimal agar mempertimbangkan gaya belajar siswa sehingga guru dapat menyediakan berbagai macam konten (teks, video, animasi, grafik) yang dapat memenuhi tuntutan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Karena gaya belajar siswa juga mempengaruhi motivasi dan antusias mereka dalam pembelajarannya. Selain itu terdapat beberapa masalah teknis yang harus diperhatikan seperti ketersediaan jaringan internet serta kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi internet tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Widyasari R, 2017 nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum tindakan adalah 65. Pada siklus I, nilai ini meningkat menjadi 74. Nilai tersebut merupakan gabungan dari nilai *Mind Map*, *post test*, dan tes akhir atau ujian akhir semester. Nilai ini juga terlihat meningkat pada siklus II, yaitu menjadi 86. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknik *Mind Map* berbantuan *e-learning* Edmodo dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Dengan pembelajaran menggunakan teknik *Mind Map*, aktivitas memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil *Mind Map*, dan membuat

kesimpulan/rangkuman mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Khairunnisa et al. (2015) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan model e-learning diperoleh persentase 78,67% yang tergolong efektif untuk dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang efektivitas terhadap penerapan model *e-learning* efektif dan sangat baik dilakukan pada materi keperawatan bencana dasar.

Berdasarkan hasil penelitian (Shenoy & Kuriakose, 2016) 72,8% menyukai E-Learning sebagai alat tambahan dan 95,2% berkomentar bahwa itu harus dimasukkan dalam kurikulum 71,4% berkomentar mengakses internet melalui ponsel; 28,6% berkomentar bahwa mereka suka mendapatkan catatan lengkap dan 28,6% lainnya karena akses asynchronous; 38,1% berkomentar tidak ada kontak langsung dengan fakultas dan 32,7% tentang akses internet yang buruk. Itu nilai rata-rata untuk E-Learning post-test adalah 15,8 dan kuliah adalah 13,9, yang ditemukan signifikan secara statistic

Menurut (Munro et al., 2018) penerapan metode pembelajaran *E-learning*, dapat menghemat waktu dan uang peserta didik untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan pembelajaran *e-learning* peserta didik dapat mengakses pembelajaran dari berbagai lokasi dan tempat. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran dengan metode *e-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun, dan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing,

Berdasarkan hasil analisis didapatkan mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 36 responden dengan persentase 41.9%. Menurut (Munro et al., 2018) peserta didik harus memiliki komputer dan akses internet yang memadai. Pelajar juga harus memiliki keterampilan komputer dengan programnya, seperti *internet browser, email*, dan aplikasi *office*. Koneksi internet yang baik, karena sangat dibutuhkan dalam pengambilan materi pelajaran, dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka peserta didik akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat peserta didik gagal.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Uji instrument hanya dilakukan satu kali dan ada 4 item dari total pertanyaan yang tidak valid, sehingga dibutuhkan pengujian lebih lanjut.
2. Desain penelitian ini masih bersifat deskriptif sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, dalam hal ini tidak dapat dijelaskan mengapa tingkat aktivitas belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran *e-learning* responden dalam penelitian ada yang tinggi atau rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian diperoleh hasil penelitian yaitu : antusias mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 60 mahasiswa (69.8%), interaksi mahasiswa keperawatan dengan dosen dalam penggunaan pembelajaran *e-learning* sebanyak 58 (67.4%), interaksi antar mahasiswa keperawatan dalam penggunaan pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 59 (68.6%), kerjasama kelompok mahasiswa keperawatan dalam penggunaan pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 79 (91.9%).

Kemudian aktivitas mahasiswa keperawatan dalam kelompok dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* sebanyak 67 (77.9%) dan partisipasi mahasiswa keperawatan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran *e-learning* sebanyak 61 (70.9%) mahasiswa keperawatan berpartisipasi dalam ikut serta menyimpulkan hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif dalam aktivitas belajar menggunakan metode pembelajaran *e-learning* sebanyak 52 (60.5%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran dengan metode *e-learning* dan mengevaluasi kembali aktivitas belajar mahasiswa dalam penggunaan dan penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan instrument penelitian dan melakukan uji expert.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Al-zoubi, N. A., Obeidat, B. R., Al-ghazo, M. A., Hayajneh, W. A., Alomari, A. H., Mazahreh, T. S., ... Aleshawi, A. (2020). Prevalence of positive COVID-19 among asymptomatic health care workers who care patients infected with the novel coronavirus : A retrospective study. *Annals of Medicine and Surgery*, 57(June), 14–16. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.06.038>
- Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP MOTIVASI MANGGALA HUSADA JAKARTA Factors That Play A Role Against The Learning Motivation in Academy Of Nursing Manggala Husada Jakarta. *P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900 Versi Online: Volume 8, Nomor 2, Juli 2017, 8.*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 9, No. 2, Hal. 134-147.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Diseminasi Online Multimedia Pembelajaran Matematika yang Dikembangkan Menggunakan Videoscribe. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1650>
- Ayu, G., Setiawati, D., Agung, A., & Arsana, P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar The Effect of Learning Motivation and Gender on Science Learning Achievement of Bilingual Class Student SMP (SLUB) Saraswati 1 Den. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 173–179.
- Cook David A, dkk. (2008). *Internet-Based Learning in the Health Professions A Meta-analysis. American Medical Association*. Vol. 300, No. 10, Hal. 1181-1196.
- Culp, W. C. (2020). Coronavirus Disease 2019. *A & A Practice*, 14(6), e01218. <https://doi.org/10.1213/xa.0000000000001218>
- Cyly Arrum Dalu Z, & Rohman M. (2019). Pengembangan *E-Lerning* Sebagai Media Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Bagi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1): 1-9 Diktat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fandianta, Sanjaya, G. Y., & Widyandana. (2013). Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Mengajar melalui Metode Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Farahmad S, dkk. (2016). Distance Learning Can Be as Effective as Traditional Learning for Medical Students in the Initial Assessment of Trauma Patients. *Acta Med Iran*. Vol. 54, No. 9, Hal. 600-604.

- Fatmawati, D. N., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Bio-Pedagogi*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-15.
- Ferry, D. (2015). Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri 5 Sungai Penuh. *Jurnal Program Studi Biologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang*, Vol.2, No.2, Hal. 23-31.
- Hermansyah, H., & Munazar, M. (2017). Persepsi E-Learning Berbasis Web pada Program Studi Keperawatan Banda Aceh Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.30867/action.v2i1.40>
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ihsan, M. S., Ramdani, A., & Hadisaputra, S. (2019). Efektivitas Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(2), 84–87. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1238>
- Indrakusuma, H. A., & Putri, R. A. (2016). *E-Learning 1 (Teori dan desain)*.
- Intan Anggreiny G. (2019). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 10 Palembang. Skripsi. Palembang : Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujjah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Khairunnisa A, Adelila Sari S , & Khairuddin. (2015). Efektivitas Penerapan Model E-Learning Pada Materi Keperawatan Bencana Dasar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-8.
- Kemendikbud. (2019). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Kemendikbud. (2020). Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran. *Kemendikbud*.
- Khasanah U, & Fitriyani H. (2016). Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dikolaborasikan Dengan *Gallery Work*. *The Progressive and Fun Education Seminar*. Hal. 150-157.
- Khoirunnisa, D. (2018). Pembelajaran E-Learning Perkembangan Anak di Jurusan Psikologi Online Learning Model for the Child Development Course in

Psychology Department Riza Noviana Khoirunnisa, Damajanti Kusuma Dewi, Desi Nurwidawati Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(1), 62–76.

Kim, J. H., & Park, H. (2019). Effects of Smartphone-Based Mobile Learning in Nursing Education: A Systematic Review and Meta-analysis. *Asian Nursing Research*, 13(1), 20–29. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.01.005>

Kurnia Sari, S. (2018) Peningkatan Partisipasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem E-Learning Edmodo di Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*. Vol. 1, No. 2, Hal. 179-189.

Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2)(Juni 2020), 153–165. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1987>

Makransky G, dkk. (2016). *Simulation based virtual learning environment in medical genetics counseling: an example of bridging the gap between theory and practice in medical education*. *BMC Medical Education*. Hal. 1-9.

McGaghie WC, Issenberg SB, Cohen ER, Barsuk JH, & Wayne DB. (2011). *Does simulation-based medical education with deliberate practice yield better results than traditional clinical education? A meta-analytic comparative review of the evidence*. *Academic Medicine*. Hal. 706–711.

Muhson, A. (2015). *Pedoman Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*.

Munro V, dkk. (2018). *E-learning for self-management support: introducing blended learning for graduate students – a cohort study*. *BMC Medical Education*, Hal. 1-8.

Mustarin, A., & Wiharto, M. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan. *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 249–253. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>

Mutia, I & Leonard. (2013). *Kajian Penerapan e-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. *Faktor Exacta*. Vol. 6, No. 4, Hal, 278-289.

Notoadmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktik* (Edisi 4 ed). Jakarta: Salemba Medika

Padmi Pratiwi K. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 2 Klaten*. Skripsi. Klaten Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

- Pei L, & Wu H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education? A systematic review and meta-analysis. *Medical Education Online*. Hal. 1-13.
- Puspawati, N. L. P. D., & Arwidiana, D. P. (2018). KORELASI PERSEPSI TENTANG PROFESI KEPERAWATAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM ALIH JENJANG. *BJM*, 5, 31–38.
- Putra, M. I. S., Anwar, M. A., & Jatmiko, B. (2019). *Implementasi Model Creativity Authentic Literacy Learning (CALL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Calon Guru MI Learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa*. 5(2), 178–191.
- Putri, A. R., Maison, & Darmaji. (2018). KERJASAMA DAN KEKOMPAKAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI KELAS XII MIPA SMAN 3 KOTA JAMBI. *Edu Fisika Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(P-ISSN:2477-7935 E-ISSN: 2548-6225), 32–40.
- Redd, W. D., Zhou, J. C., Hathorn, K. E., McCarty, T. R., Bazarbashi, A. N., Thompson, C. C., ... Chan, W. W. (2020). Prevalence and Characteristics of Gastrointestinal Symptoms in Patients with SARS-CoV-2 Infection in the United States: A Multicenter Cohort Study. *Gastroenterology*, 1–3. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2020.04.045>
- Rosiana, K. Y., & Margiati, S. H. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 01, No. 01, Hal. 1-10.
- Sadewo, J. (2020). Belajar dengan Daring. *Republika. Co.Id*.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Septiyaningsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 267–275. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7152>
- Setia Utami I. (2016). *Implementasi E-Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Komputer Terapan*. Vol. 2, No. 2, Hal. 169-178.
- Shohibul Ihsan M, Ramdani A, Hardisaputra S. (2019). Pengembangan *E-Lerning* Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*, 14(2): 1-4
- Shenoy J, S., & Kuriakose, C. (2016). Effects of E-Learning As a Teaching Learning Method in Medical Education. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 5(99), 7272–7275. <https://doi.org/10.14260/jemds/2016/1645>
- Sianturi, S. R. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. *Jurnal Pendidikan*

Keperawatan Indonesia, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulisworo, D., Agustin, S. P., Iii, K., & Soepomo, J. P. (2017). Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indonesia*, 9(1), 1–7.

Susanto, H. P. (2016). Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, dan Motivasi

Widyasari R. (2017). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan *Mind Map* Berbantuan *E-Learning*. *Jurnal Teknodik*. Vol. 21, No. 1, Hal. 27-43

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, Volume 2, 187–192.

Yodha, S., Abidin, Z., & Adi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 181–187. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui Pembelajaran. *Artikel*, https://www.researchgate.net/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE21_KETERAMPILAN_YANG_DIAJARKAN_MELALUI_PEMBELAJARAN. Diakses tanggal 15 April 2018. Hal. 1-17.



LAMPIRAN

ITKES WHS

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda



BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Abdul Holik Sanjaya
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Tempat tanggal lahir : Tanjung Selor, 24 Maret 1998
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Garuda, Selimau 1, Kel. Tanjung Selor Timur
Kec. Tanjung Selor, Kab. Bulungan
6. No. Hp : 0859196151847
7. Email : holik2424.sanjaya@gmail.com
abdulholiksanjaya801@student.stikeswhs.ac.id
8. Program studi : SI-Ilmu Keperawatan
9. NIM : 16.0353.688.01
10. Judul skripsi : Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa
Keperawatan Dengan Metode *E-Learning*
Di ITKES Wiyata Husada Samarinda
11. Dosen pembimbing : 1. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep
2. Suwanto S.Kp., M. Adm.Kes

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 022 Tanjung Selor
2. SLTP : SMP Negeri 6 Tanjung Selor
3. SLTA : SMK Negeri 1 Tanjung Selor

Samarinda, 5 Mei 2020

Peneliti

Abdul Holik Sanjaya

16.0353.688.01

**PLAN OF ACTION KEGIATAN TUGAS AKHIR TAHUN AKADEMIK
2019/2020**

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Bimbingan Proposal									
2	Ujian Proposal									
3	Revisi Proposal									
4	Izin Penelitian									
5	Penelitian									
6	Ujian Skripsi									
7	Batas Akhir Ujian Skripsi									
8	Batas Akhir Revisi									
9	Pendaftaran Yudisium									
10	Yudisium									
11	Publikasi									
12	Wisuda									



LPPM
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
Berkeadilan | Berkeadilan | Berkeadilan

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832
Website <http://lppm.umkt.ac.id>
email: lppm@umkt.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 62.5/LPPM/A.3/C/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Uji Validitas Data

Kepada
Yth. Ketua Institut Teknologi Kesehatan & SAINS Wiyata Husada
di-
Samarinda

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.

Ba'da salam semoga kita senantiasa memperoleh rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga segala aktifitas yang kita lakukan mendapat ridha-Nya dan hasil yang baik.

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dengan No.1063/ITKES-WHS/LT/2020, bahwa kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa/NIM : Abdul Holik Sanjaya
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan dengan Metode E-Learning di Itkes Whs**
Tempat Penelitian : S1 Keperawatan UMKT

Untuk melakukan Uji Validitas di tempat yang berada di bawah tanggung jawab bapak/ibu pada tanggal 04 Juli - 31 Agustus 2020 Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qorib Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami mengucapkan
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.

	Samarinda, 15 Juli	2020 M
	19 Dzulqaidah	1441 H



Ap. Ketua LPPM,
Wakil Ketua

Marian Wahyuni, SKM., M.Si.
NIDN.1109017501

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Tembusan :-

1. Program Studi S1 Keperawatan UMKT
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan
3. Arsip



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

ITKES WHS
ITKES WHS
www.itkeswhs.ac.id
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 1308-2/ITKES-WHS/LT/2020
Perihal : Pemberian ijin 11 Agustus 2020

Yth. Sdr. Abdul Holik Sanjaya
Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda
di _____
Tempat _____

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat saudara perihal Permohonan ijin studi pendahuluan, uji validitas, dan penelitian, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan ketentuan peneliti harus taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



ITKES WHS
Chanara Sulistyorini, M. Keb
SHDN. 1121038701

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

"Hold The Future Now"

KUESIONER UJI COBA PENELITIAN

Assalamualaikum

Wr, Wb, Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul, **“Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan dengan Metode E-learning di ITKES Wiyata Husada Samarinda”**, saya:

Nama : Abdul Holik Sanjaya
NIM : 16035368801
Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas : ITKES Wiyata Husada Samarinda

Saya bermaksud memohon kesediaan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan mahasiswa/i. Segala informasi yang diberikan dalam angket ini hanya untuk kepentingan penelitian semata. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda, Mei 2020

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

(Abdul Holik Sanjaya)

16035368801

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas responden dengan lengkap pada halaman yang telah disediakan .
2. Jawablah pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya. Keterangan :
Ya = 1
Tidak = 0
3. Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.
4. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama : _____ (wajib diisi)

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
A.	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		
	1. Saya memperhatikan dengan seksama penjelasan materi dari dosen saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya tidak mengerjakan pekerjaan lain pada saat dosen menjelaskan materi dengan metode e-learning		
	3. Saya spontan bekerja apabila diberi tugas oleh dosen, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	4. Saya tidak terpengaruh dengan situasi di luar kelas pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
B.	Interaksi peserta didik dengan dosen		
	1. Saya bertanya kepada dosen jika belum paham materi pada saat pembelajaran e-		

	learning berlangsung		
	2. Saya menjawab pertanyaan dari dosen ketika diskusi, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya memanfaatkan dosen sebagai narasumber, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	4. Saya memanfaatkan dosen sebagai fasilitator, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
C.	Interaksi antarpeserta didik		
	1. Saya bertanya kepada teman dalam satu kelompok ketika menemukan masalah dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya menjawab pertanyaan teman dalam satu kelompok ketika menemukan masalah dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya bertanya kepada teman dalam kelompok lain ketika diskusi, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	4. Saya menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain ketika diskusi, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
D.	Kerjasama kelompok		
	1. Saya membantu teman dalam kelompok ketika menemukan masalah dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya menerima bantuan teman jika mengalami masalah dalam pembelajaran,		

	pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya mencocokkan jawaban/ pemikiran saya dalam satu kelompok, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	4. Saya mendapatkan tugas dan peran dalam kelompok, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
E.	Aktivitas peserta didik dalam kelompok		
	1. Saya memberikan pendapat kepada teman ketika diskusi dengan metode e-learning berlangsung		
	2. Saya memberikan tanggapan kepada teman ketika diskusi dengan metode e-learning berlangsung		
	3. Saya mengerjakan tugas kelompok yang telah di berikan dengan metode e-learning		
	4. Saya menjelaskan pendapat /pekerjaan saya dalam kelompok dengan metode e-learning		
F.	Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		
	1. Saya mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan hasil pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya mampu merespon pertanyaan /simpulan teman dari hasil pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya mampu menyimpulkan simpulan yang dikemukakan oleh teman dari hasil pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	4. Saya selalu menghargai pendapat dari teman		

	saya, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
--	---	--	--



21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	20
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
25	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22
27	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	19



HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	40.20	47.407	.284	.717
p2	40.47	46.671	.239	.716
p3	40.50	46.328	.284	.714
p4	40.37	46.033	.385	.710
p5	40.30	45.321	.588	.704
p6	40.33	46.920	.247	.716
p7	40.17	47.730	.278	.719
p8	40.27	48.133	.044	.723
p9	40.23	46.392	.476	.711
p10	40.27	45.099	.699	.702
p11	40.33	47.195	.197	.718
p12	40.30	44.907	.672	.701
p13	40.17	46.626	.724	.711
p14	40.13	48.464	.000	.723
p15	40.27	45.651	.577	.706
p16	40.20	46.166	.648	.709
p17	40.20	46.166	.648	.709
p18	40.33	46.368	.349	.712
p19	40.20	46.717	.485	.712
p20	40.17	46.626	.724	.711
p21	40.53	45.982	.331	.711
p22	40.30	46.286	.394	.711
p23	40.23	46.116	.544	.709
p24	40.17	48.144	.113	.722
total	20.57	12.116	1.000	.805

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum

Wr, Wb, Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul, "**Gambaran Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan dengan Metode E-learning di ITKES Wiyata Husada Samarinda**", saya:

Nama : Abdul Holik Sanjaya
NIM : 16035368801
Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas : ITKES Wiyata Husada Samarinda

Saya bermaksud memohon kesediaan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan mahasiswa/i. Segala informasi yang diberikan dalam angket ini hanya untuk kepentingan penelitian semata. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda, Mei 2020

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

(Abdul Holik Sanjaya)

16035368801

Petunjuk Pengisian Angket

5. Isilah identitas responden dengan lengkap pada halaman yang telah disediakan .
6. Jawablah pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya. Keterangan :
Ya = 1
Tidak = 0
7. Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.
8. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama : _____ (wajib diisi)

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
A.	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		
	1. Saya memperhatikan dengan seksama penjelasan materi dari dosen saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya tidak mengerjakan pekerjaan lain pada saat dosen menjelaskan materi dengan metode e-learning		
	3. Saya spontan bekerja apabila diberi tugas oleh dosen, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	4. Saya tidak terpengaruh dengan situasi di luar kelas pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
B.	Interaksi peserta didik dengan dosen		
	1. Saya bertanya kepada dosen jika belum paham materi pada saat pembelajaran e-		

	learning berlangsung		
	2. Saya menjawab pertanyaan dari dosen ketika diskusi, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya memanfaatkan dosen sebagai narasumber, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
C.	Interaksi antarpeserta didik		
	1. Saya bertanya kepada teman dalam satu kelompok ketika menemukan masalah dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya menjawab pertanyaan teman dalam satu kelompok ketika menemukan masalah dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain ketika diskusi, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
D.	Kerjasama kelompok		
	1. Saya membantu teman dalam kelompok ketika menemukan masalah dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya mencocokkan jawaban/ pemikiran saya dalam satu kelompok, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya mendapatkan tugas dan peran dalam kelompok, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
E.	Aktivitas peserta didik dalam kelompok		
	1. Saya memberikan pendapat kepada teman		

	ketika diskusi dengan metode e-learning berlangsung		
	2. Saya memberikan tanggapan kepada teman ketika diskusi dengan metode e-learning berlangsung		
	3. Saya mengerjakan tugas kelompok yang telah di berikan dengan metode e-learning		
	4. Saya menjelaskan pendapat /pekerjaan saya dalam kelompok dengan metode e-learning		
F.	Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		
	1. Saya mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan hasil pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	2. Saya mampu merespon pertanyaan /simpulan teman dari hasil pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		
	3. Saya mampu menyimpulkan simpulan yang dikemukakan oleh teman dari hasil pembelajaran, pada saat pembelajaran e-learning berlangsung		

44	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14
45	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
47	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
49	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16
50	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18
52	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
53	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
54	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
57	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
58	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
59	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	14
60	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
61	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
63	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
64	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
66	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	10
67	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
68	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	16
69	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	13
70	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
72	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13
73	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
74	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
75	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
76	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13
77	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
78	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
80	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
81	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
84	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	12
85	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
86	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16

HASIL UJI SPSS

Descriptives

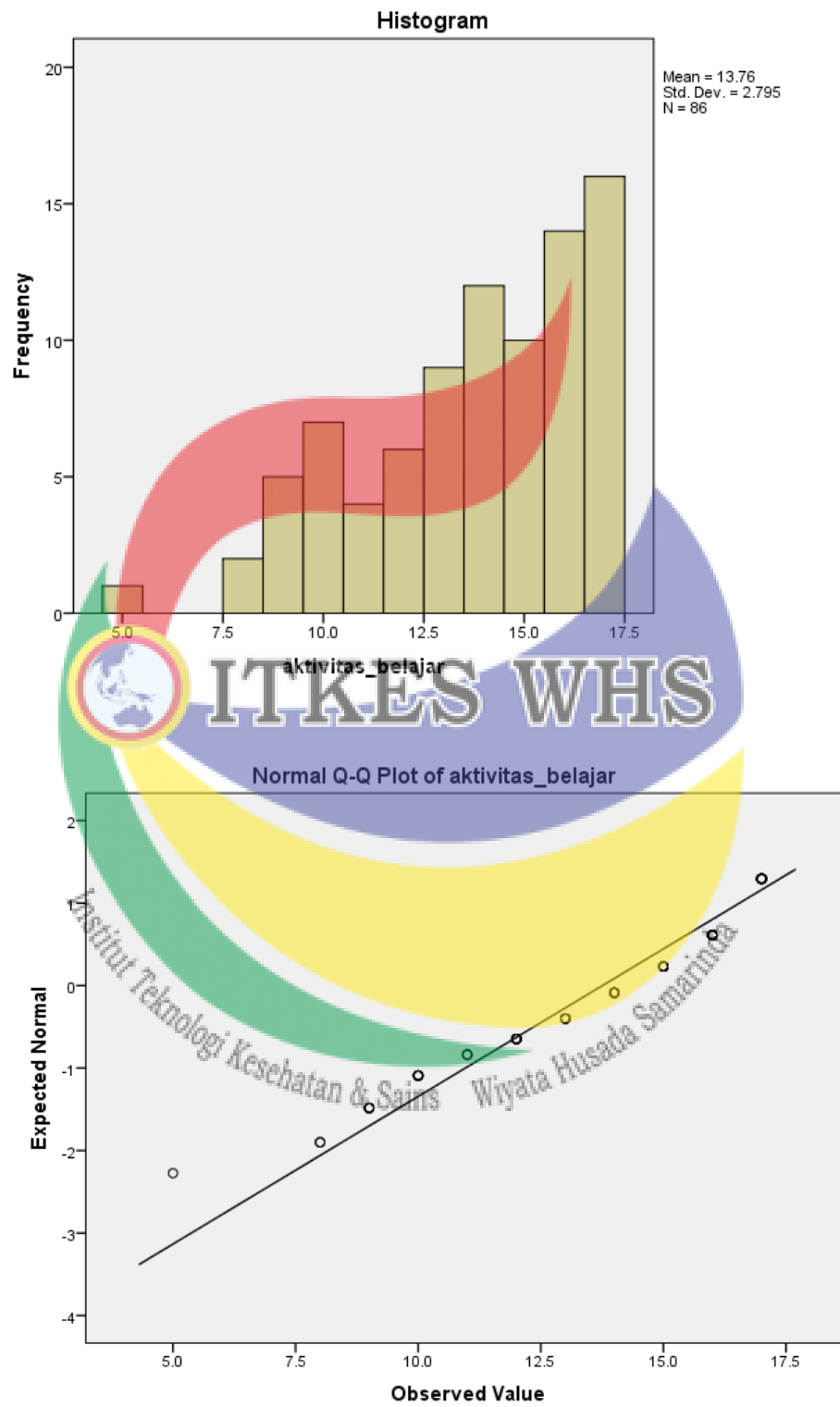
		Statistic	Std. Error
aktivitas_belajar	Mean	13.76	.301
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	13.16	
	Upper Bound	14.35	
	5% Trimmed Mean	13.92	
	Median	14.00	
	Variance	7.810	
	Std. Deviation	2.795	
	Minimum	5	
	Maximum	17	
	Range	12	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.749	.260
Kurtosis	-.115	.514	

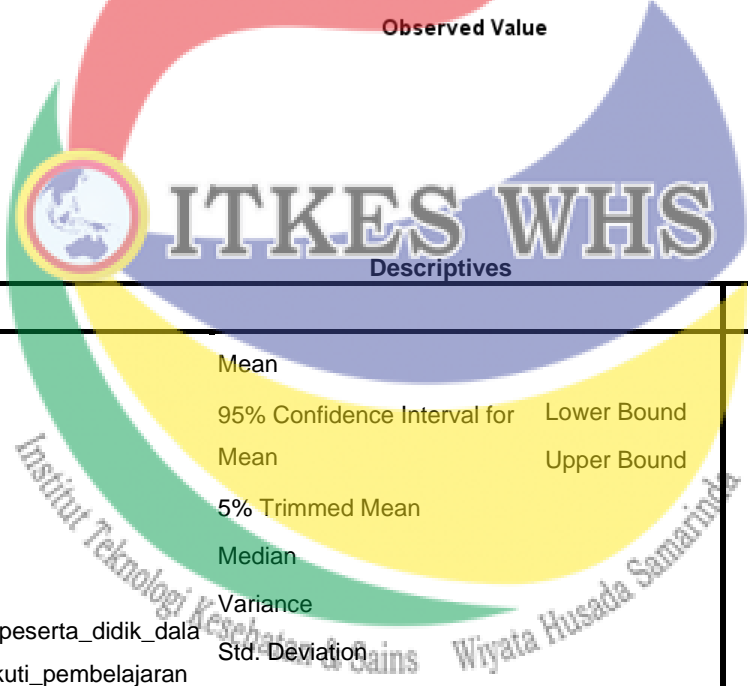
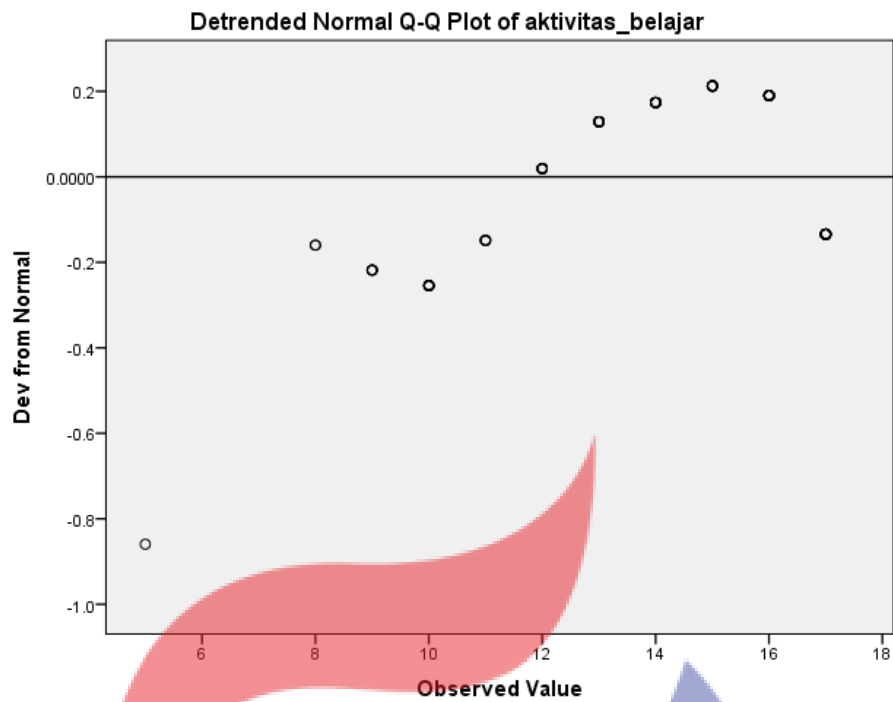
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
aktivitas_belajar	.139	86	.000	.913	86	.000

a. Lilliefors Significance Correction

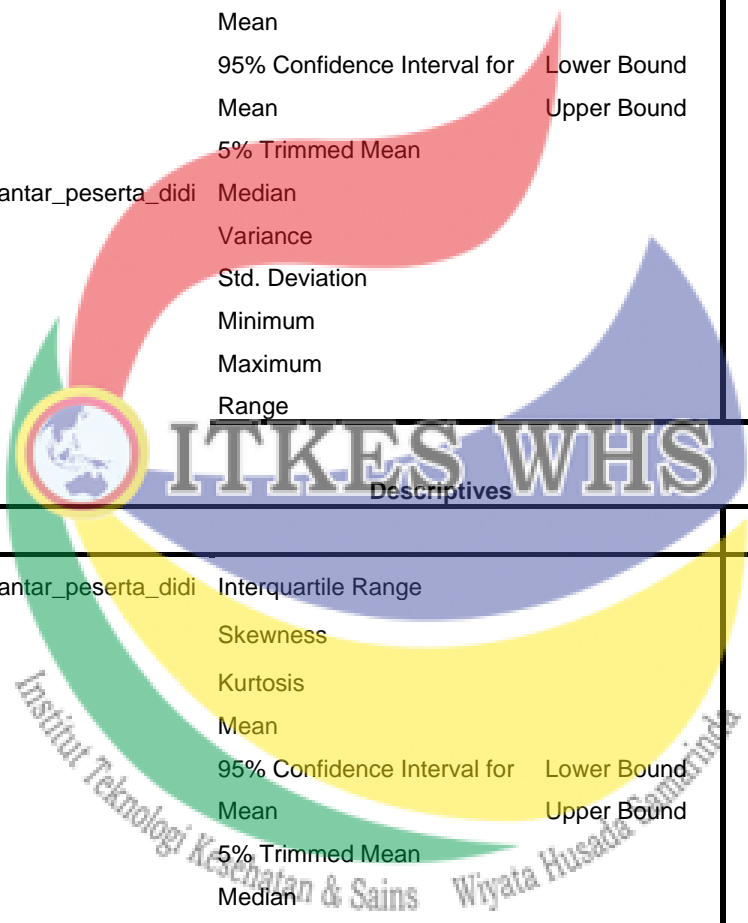
aktivitas_belajar





		Statistic	Std. Error
Antusias_peserta_didik_dalam_mengikuti_pembelajaran	Mean	3.07	.100
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.87
		Upper Bound	3.27
	5% Trimmed Mean	3.13	
	Median	3.00	
	Variance	.866	
	Std. Deviation	.930	
	Minimum	1	
	Maximum	4	
	Range	3	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.500	.260
	Kurtosis	-.932	.514
Intaraksi_peserta_didik_dengan_dosen	Mean	1.57	.073
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.42
		Upper Bound	1.72

	5% Trimmed Mean	1.63	
	Median	2.00	
	Variance	.460	
	Std. Deviation	.678	
	Minimum	0	
	Maximum	2	
	Range	2	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-1.302	.260
	Kurtosis	.393	.514
	Mean	1.60	.069
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.47
		Upper Bound	1.74
	5% Trimmed Mean	1.67	
Interaksi antar peserta didik	Median	2.00	
	Variance	.407	
	Std. Deviation	.638	
	Minimum	0	
	Maximum	2	
	Range	2	



		Statistic	Std. Error
Interaksi antar peserta didik	Interquartile Range	1	
	Skewness	-1.380	.260
	Kurtosis	.750	.514
	Mean	2.92	.030
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.86
		Upper Bound	2.98
	5% Trimmed Mean	2.97	
	Median	3.00	
	Variance	.076	
Kerjasama kelompok	Std. Deviation	.275	
	Minimum	2	
	Maximum	3	
	Range	1	
	Interquartile Range	0	
	Skewness	-3.116	.260
	Kurtosis	7.895	.514
Aktivitas peserta didik dalam kelompok	Mean	2.60	.088
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.43

	Mean	Upper Bound	2.78	
	5% Trimmed Mean		2.71	
	Median		3.00	
	Variance		.665	
	Std. Deviation		.816	
	Minimum		0	
	Maximum		3	
	Range		3	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-1.944	.260
	Kurtosis		2.603	.514
	Mean		1.99	.103
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.78	
		Upper Bound	2.19	
Partisipasi_peserta_didik_dalam_menyimpulkan_hasil_pembelajaran	5% Trimmed Mean		2.04	
	Median		2.00	
	Variance		.906	
	Std. Deviation		.952	

Descriptives

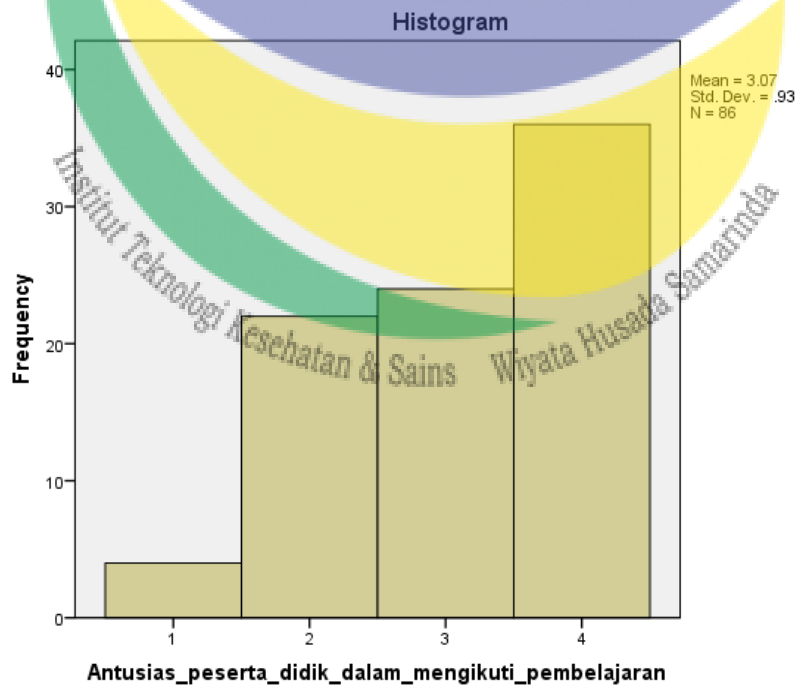
		Statistic	Std. Error
Partisipasi_peserta_didik_dalam_menyimpulkan_hasil_pembelajaran	Minimum	0	
	Maximum	3	
	Range	3	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.563	.260
	Kurtosis	-.661	.514

Tests of Normality

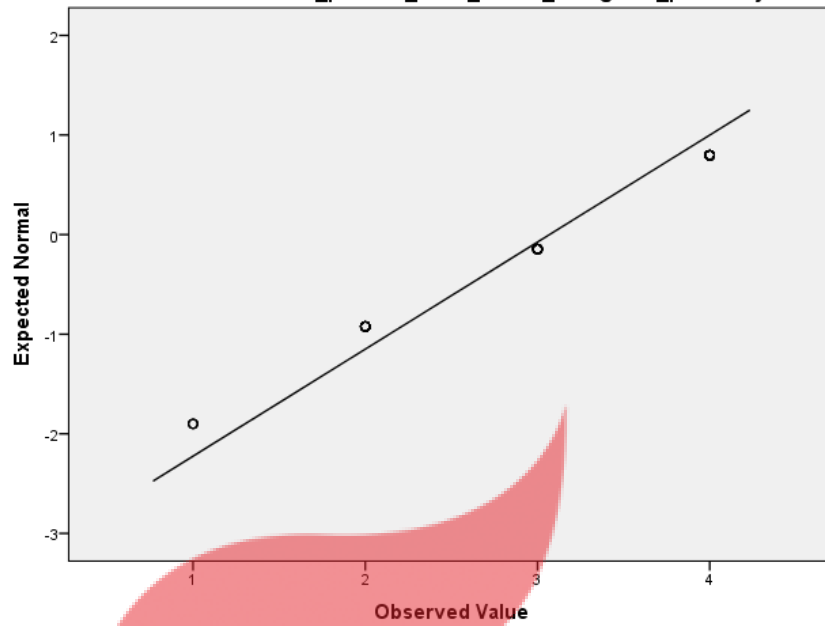
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Antusias_peserta_didik_dalam_mengikuti_pembelajaran	.260	86	.000	.819	86	.000
Interaksi_peserta_didik_dengan_dosen	.412	86	.000	.645	86	.000
Interaksi_antar_peserta_didik	.418	86	.000	.636	86	.000
Kerjasama_kelompok	.535	86	.000	.304	86	.000
Aktivitas_peserta_didik_dalam_kelompok	.465	86	.000	.541	86	.000
Partisipasi_peserta_didik_dalam_menyimpulkan_hasil_pembelajaran	.217	86	.000	.841	86	.000

a. Lilliefors Significance Correction

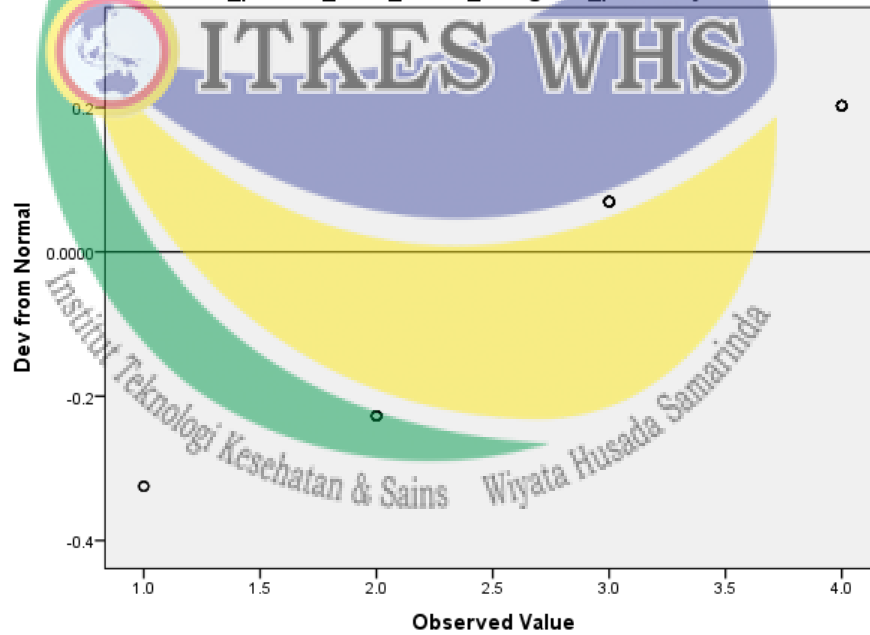
Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

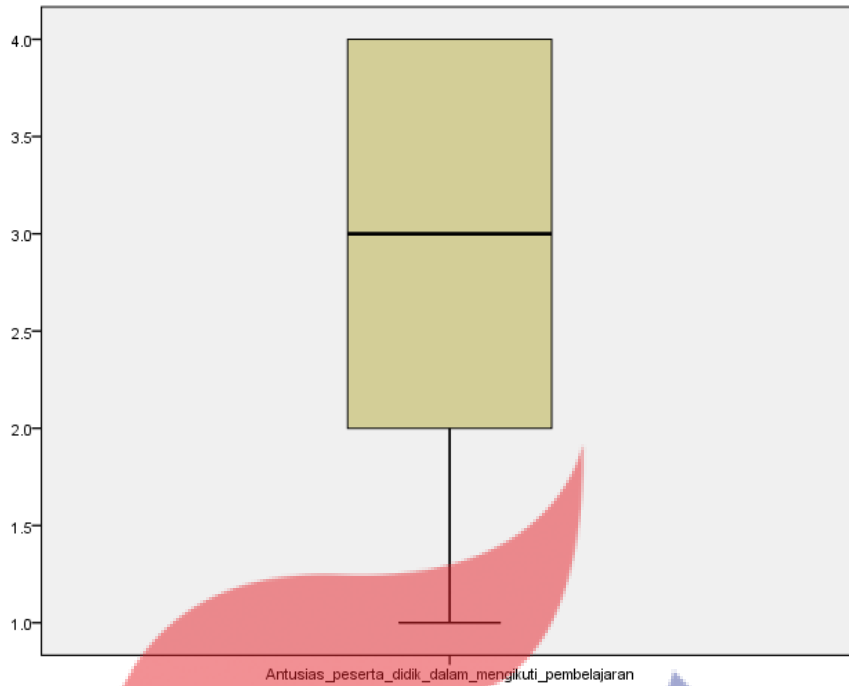


Normal Q-Q Plot of Antusias_peserta_didik_dalam_mengikuti_pembelajaran

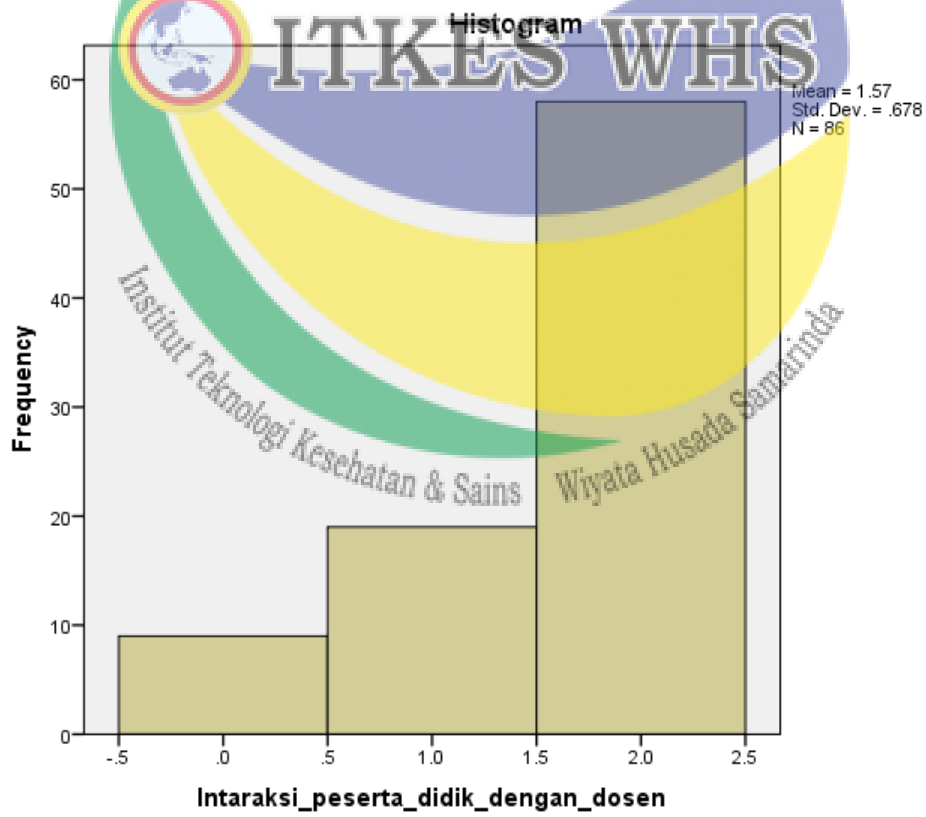


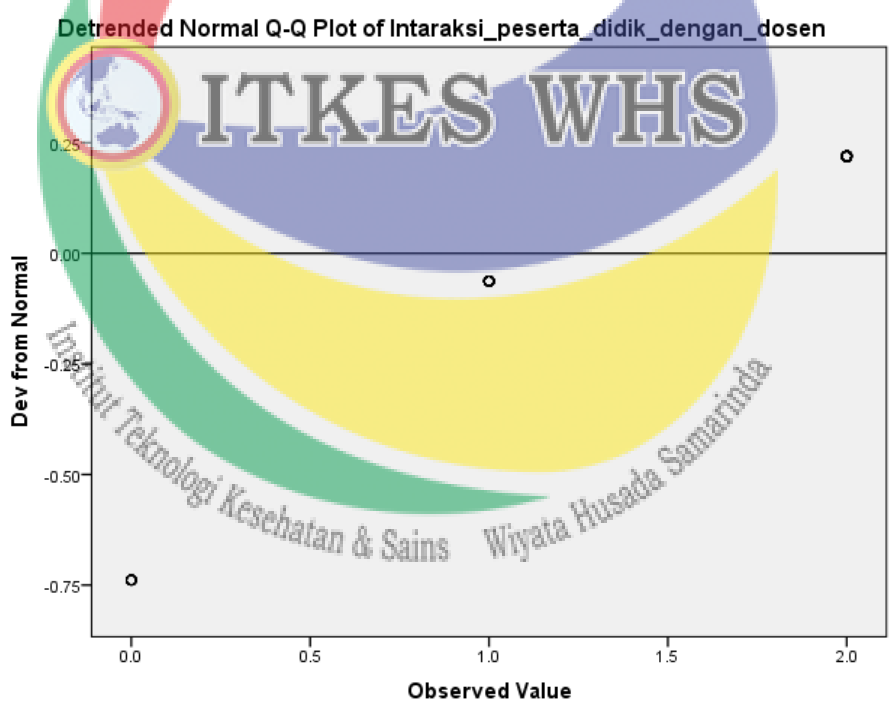
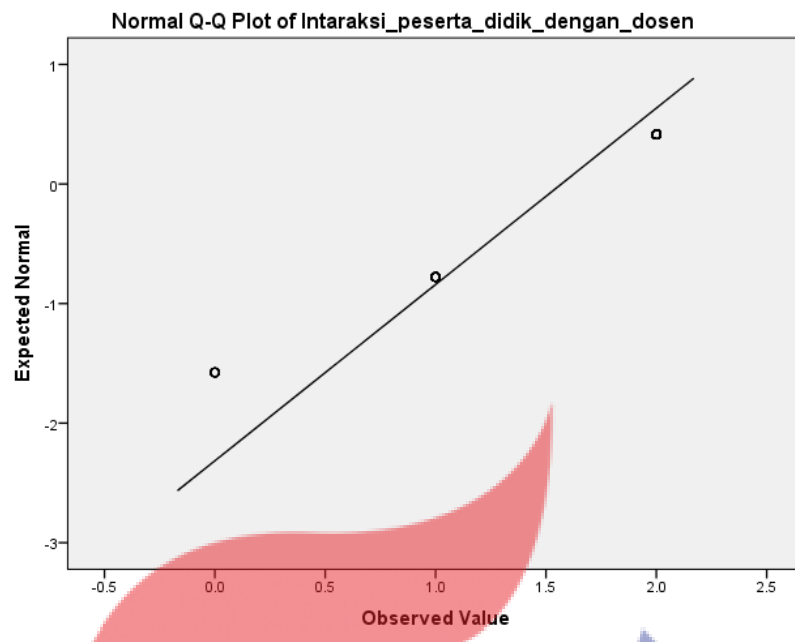
Detrended Normal Q-Q Plot of Antusias_peserta_didik_dalam_mengikuti_pembelajaran

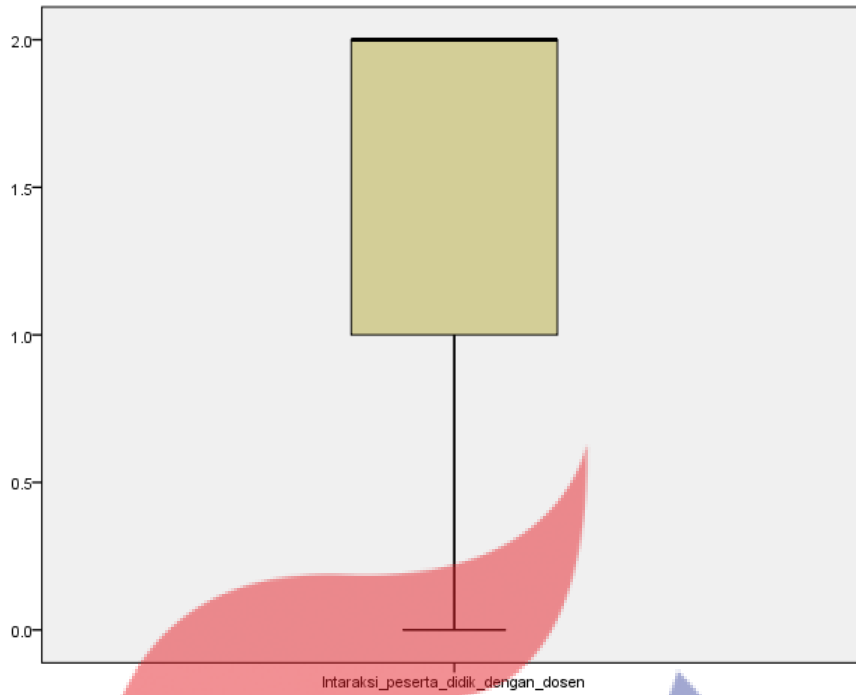




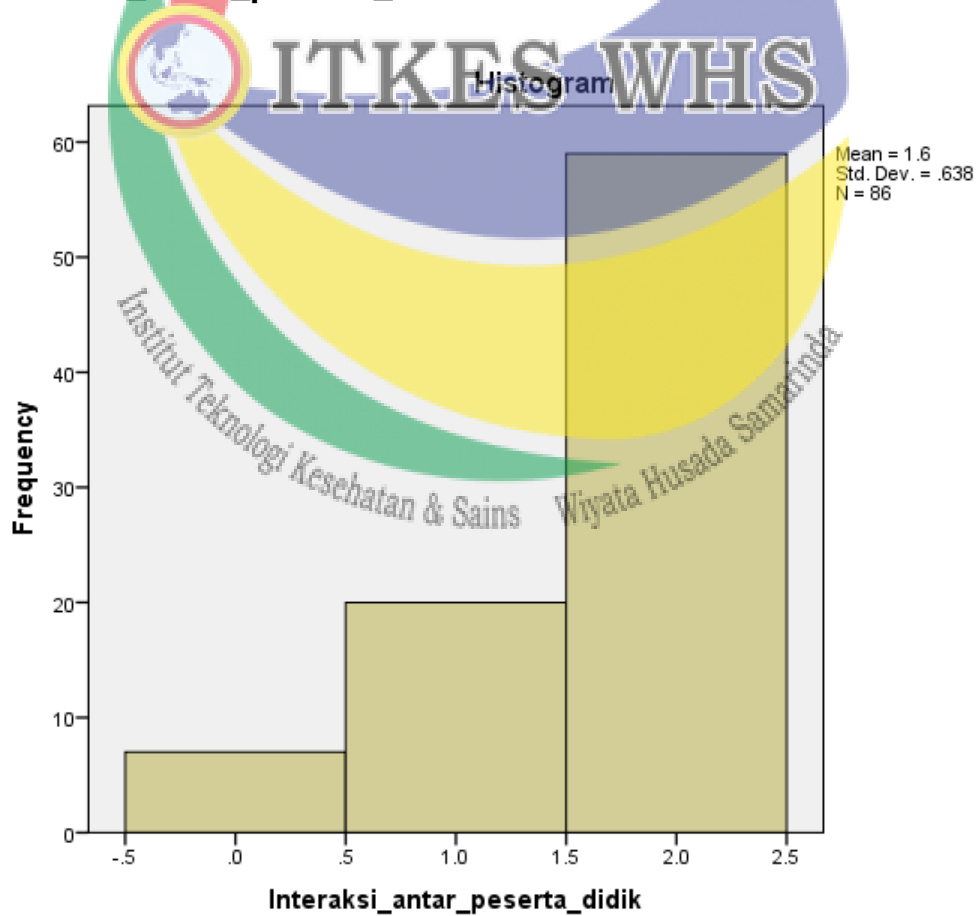
Interaksi_peserta_didik_dengan_dosen

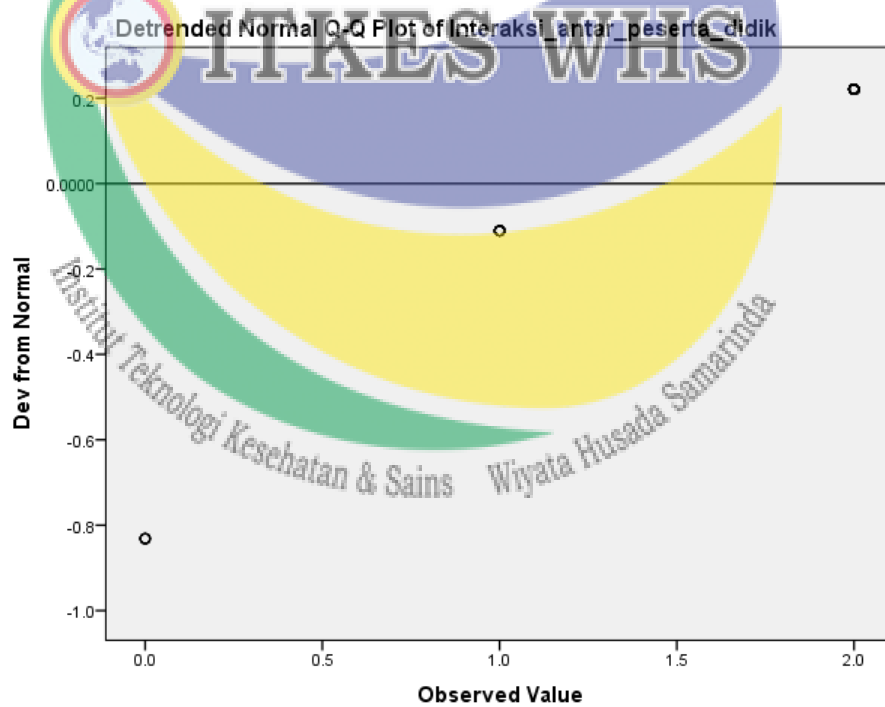
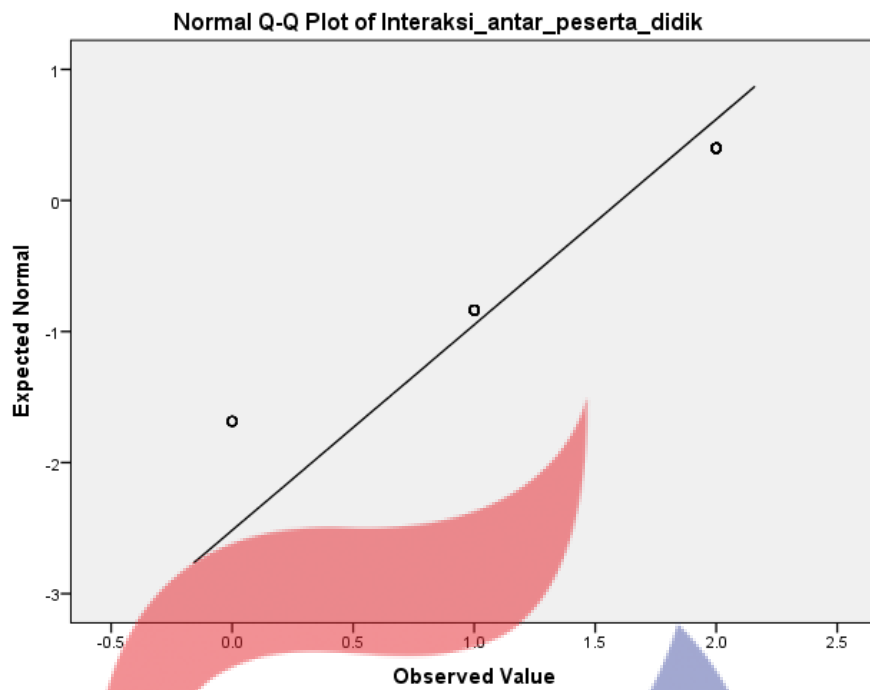


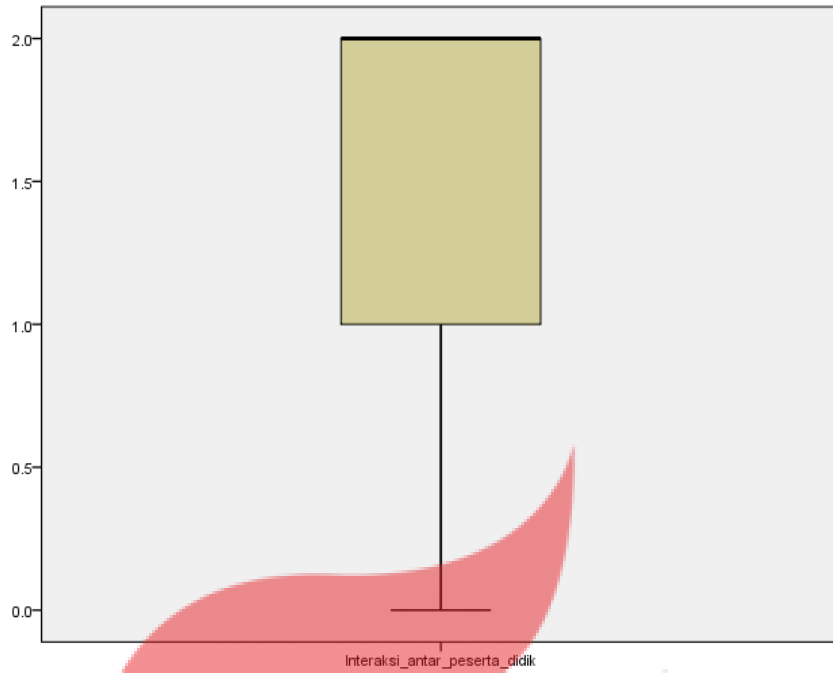




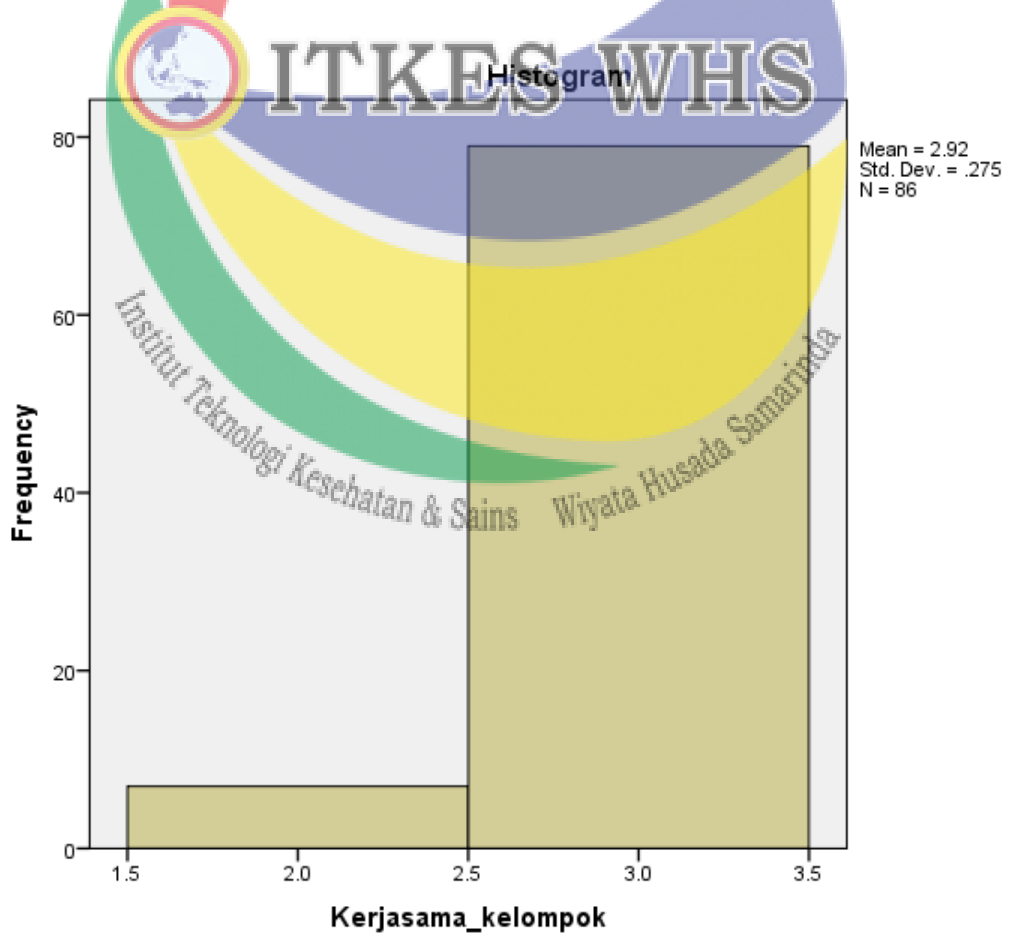
Interaksi antar_peserta_didik

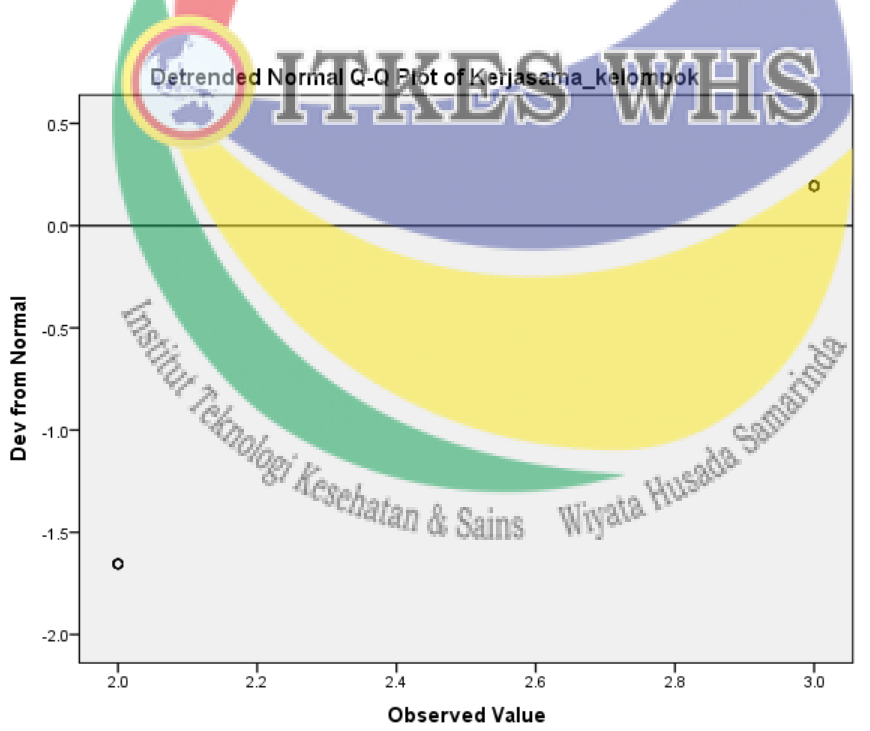
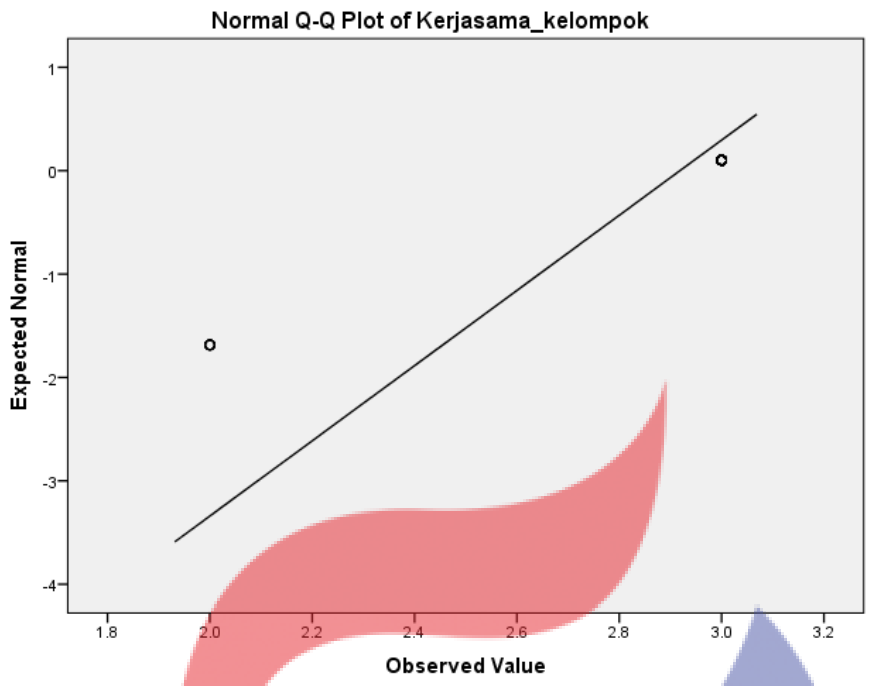


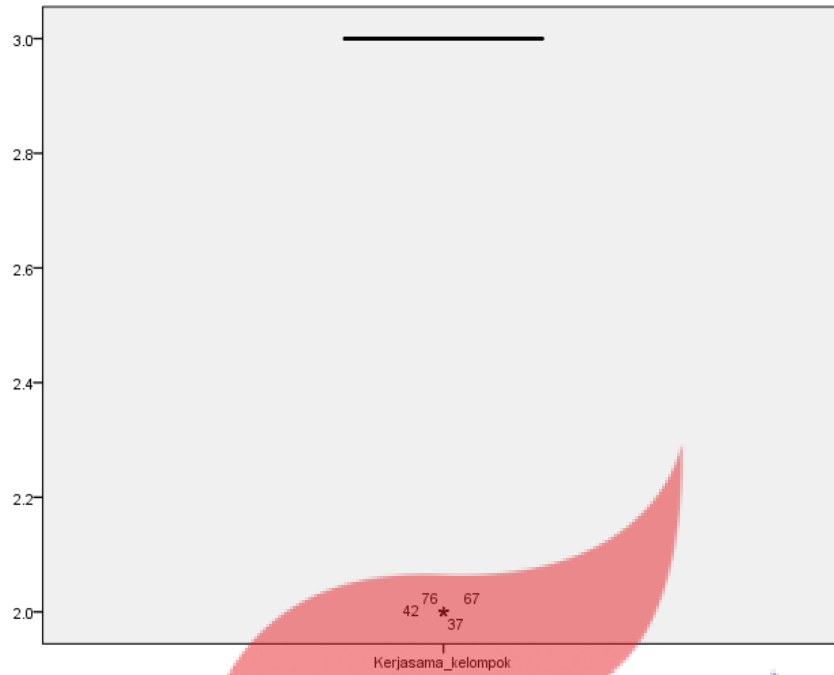




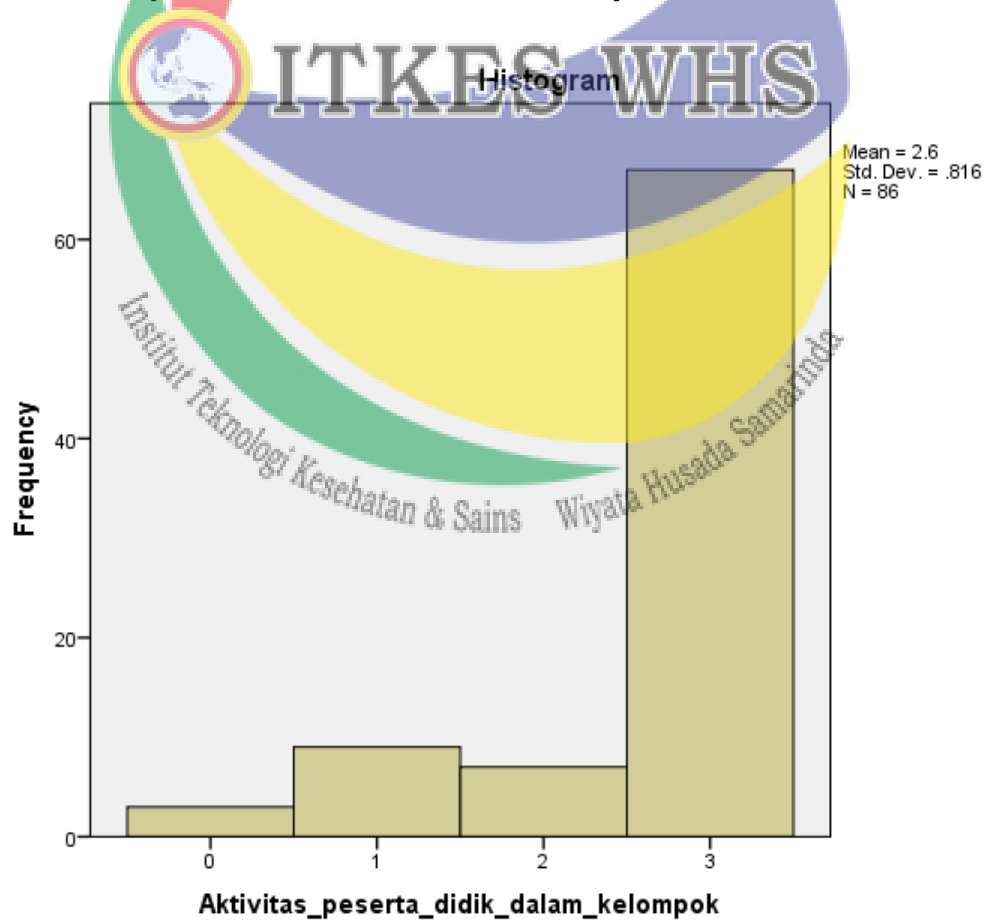
Kerjasama kelompok

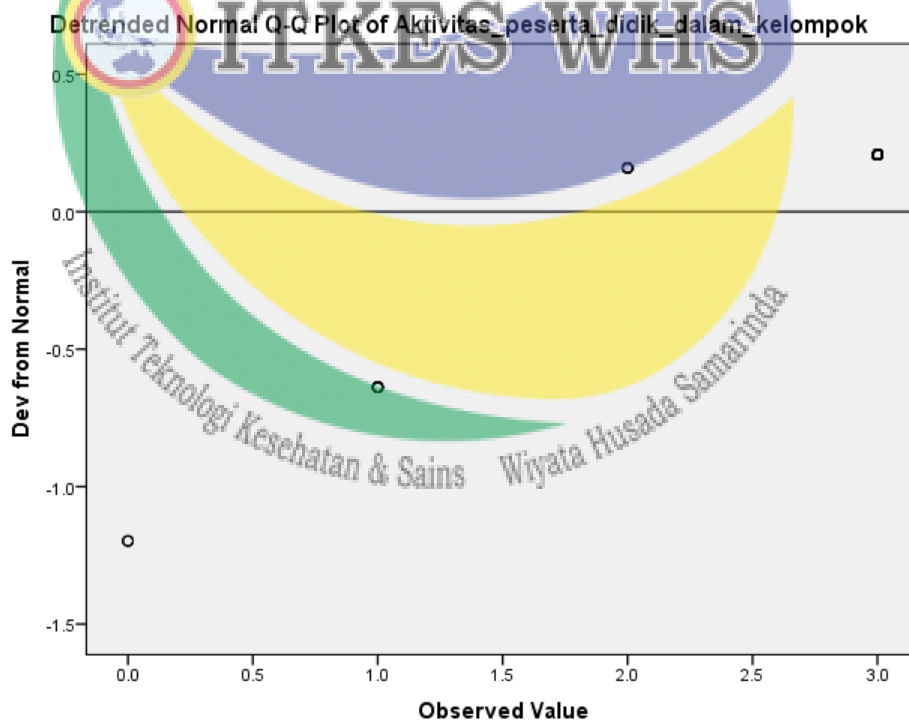
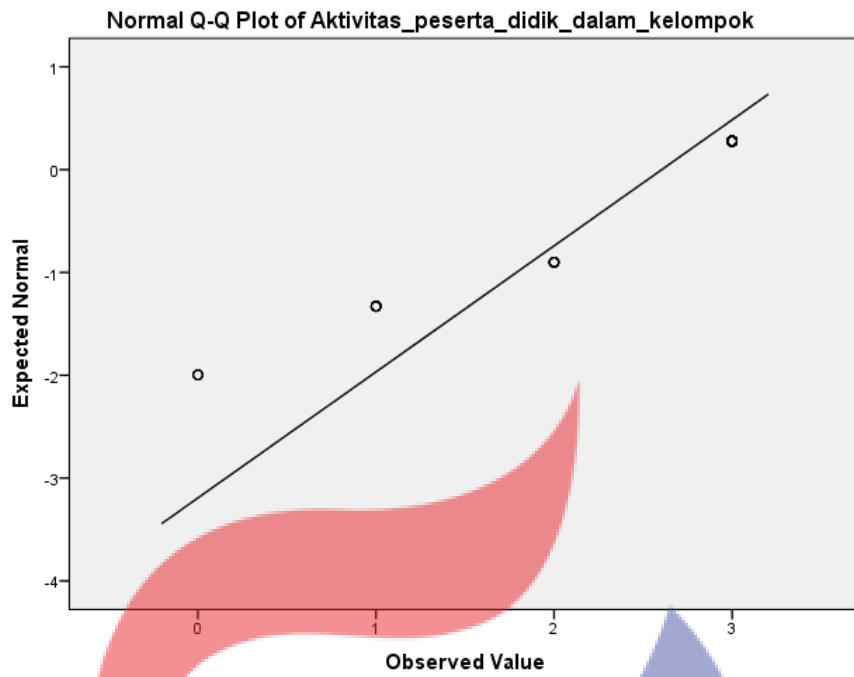


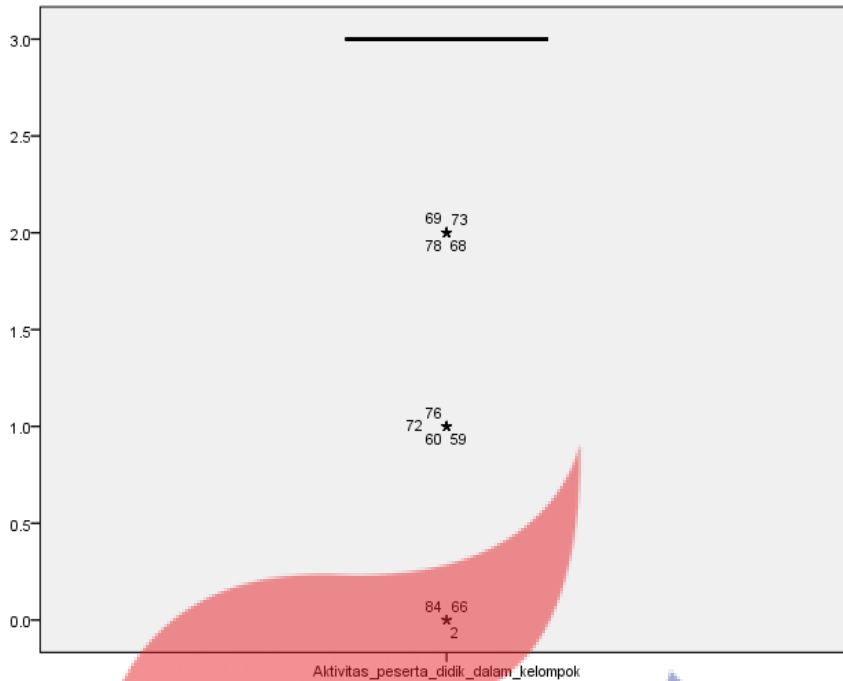




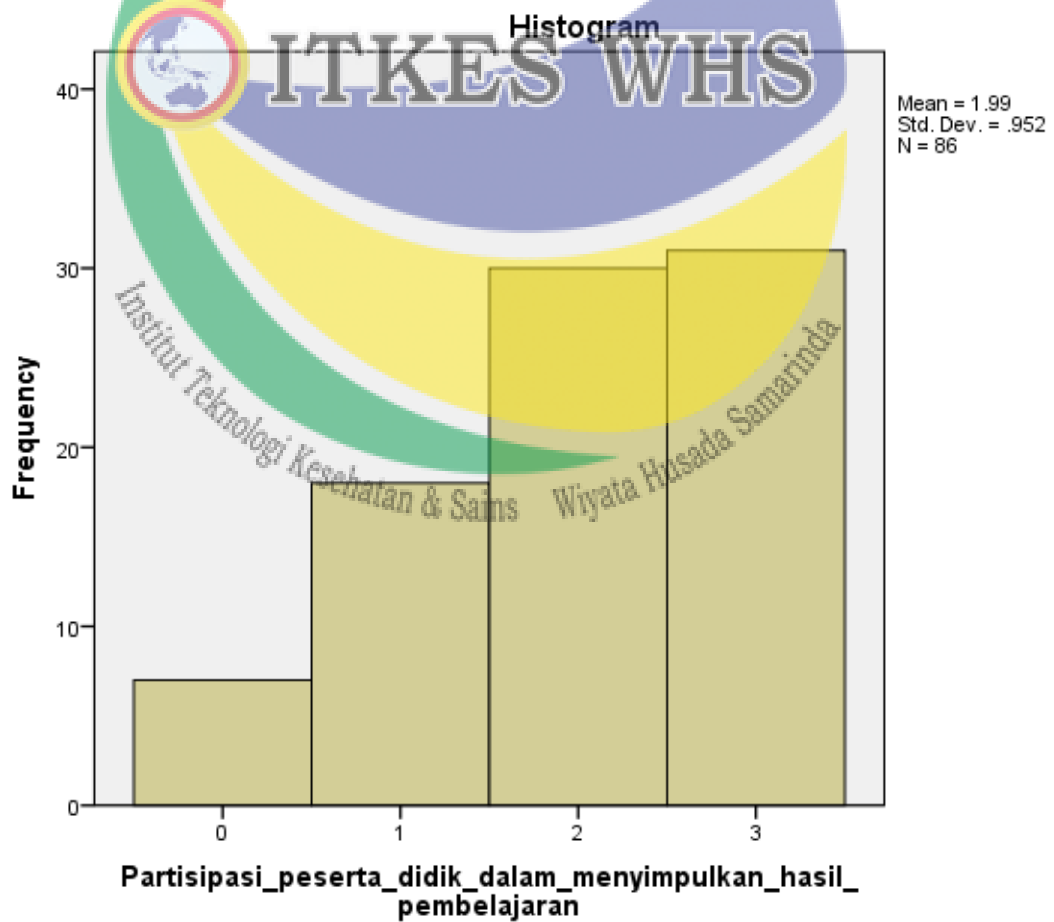
Aktivitas_peserta_didik_dalam_kelompok



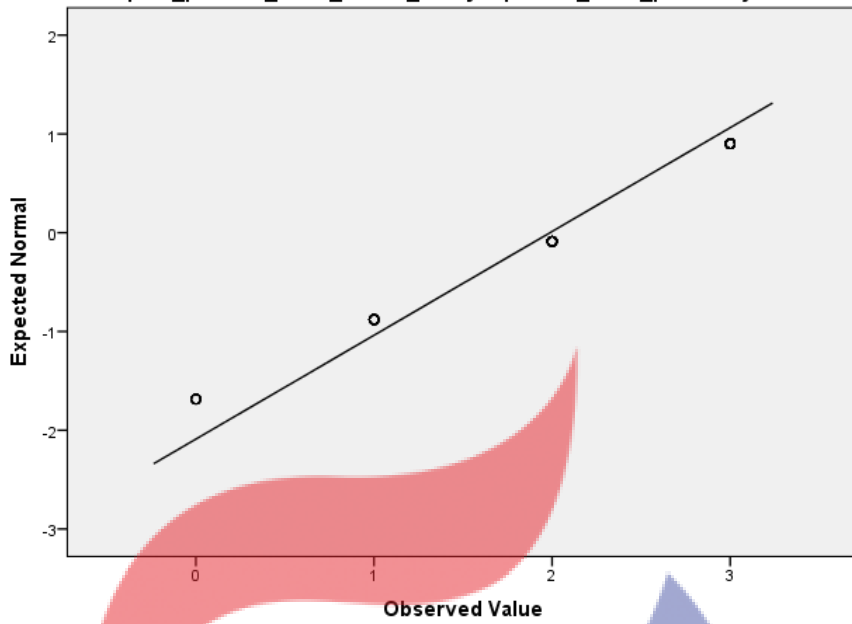




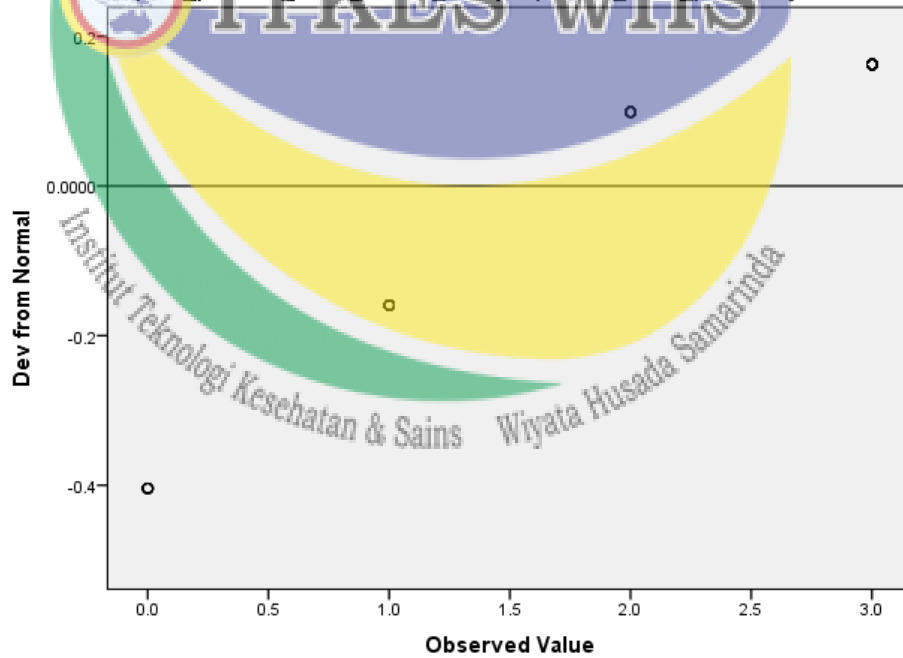
Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

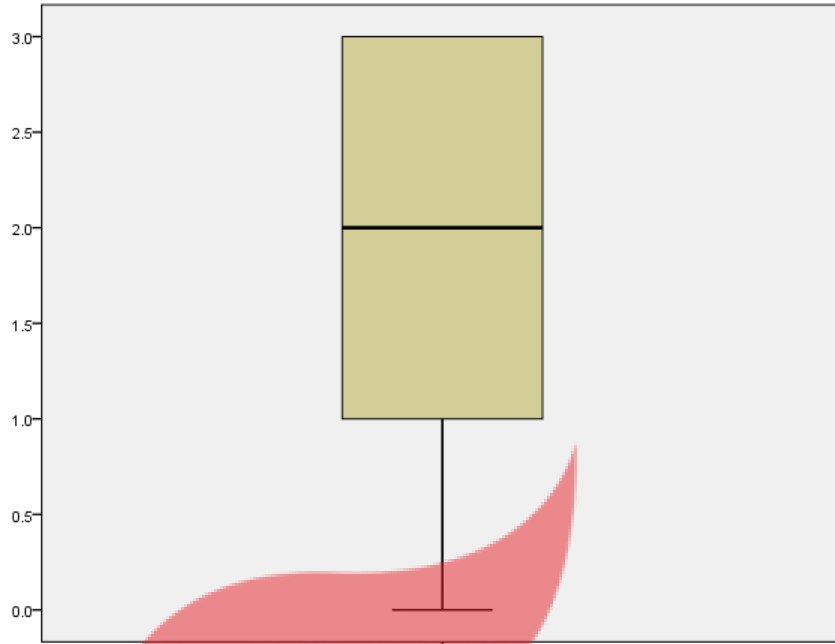


Normal Q-Q Plot of
Partisipasi_peserta_didik_dalam_menyimpulkan_hasil_pembelajaran



Detrended Normal Q-Q Plot of
Partisipasi_peserta_didik_dalam_menyimpulkan_hasil_pembelajaran





Partisipasi_peserta_didik_dalam_menyimpulkan_hasil_pembelajaran



Antusias

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak aktif	26	30.2	30.2	30.2
Valid aktif	60	69.8	69.8	100.0
Total	86	100.0	100.0	

interaksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak aktif	28	32.6	32.6	32.6
Valid aktif	58	67.4	67.4	100.0
Total	86	100.0	100.0	

interaksi_pd

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak aktif	27	31.4	31.4	31.4
Valid aktif	59	68.6	68.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

kerjasama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak aktif	7	8.1	8.1	8.1
Valid 3	79	91.9	91.9	100.0
Total	86	100.0	100.0	

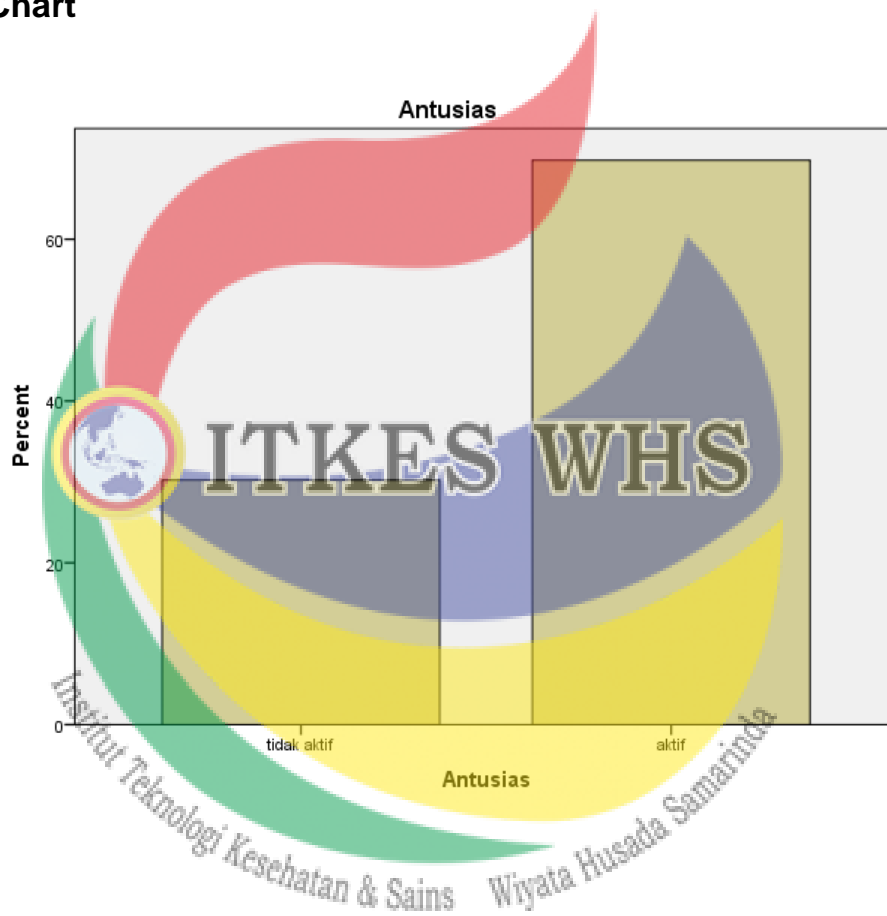
aktivitas_pd

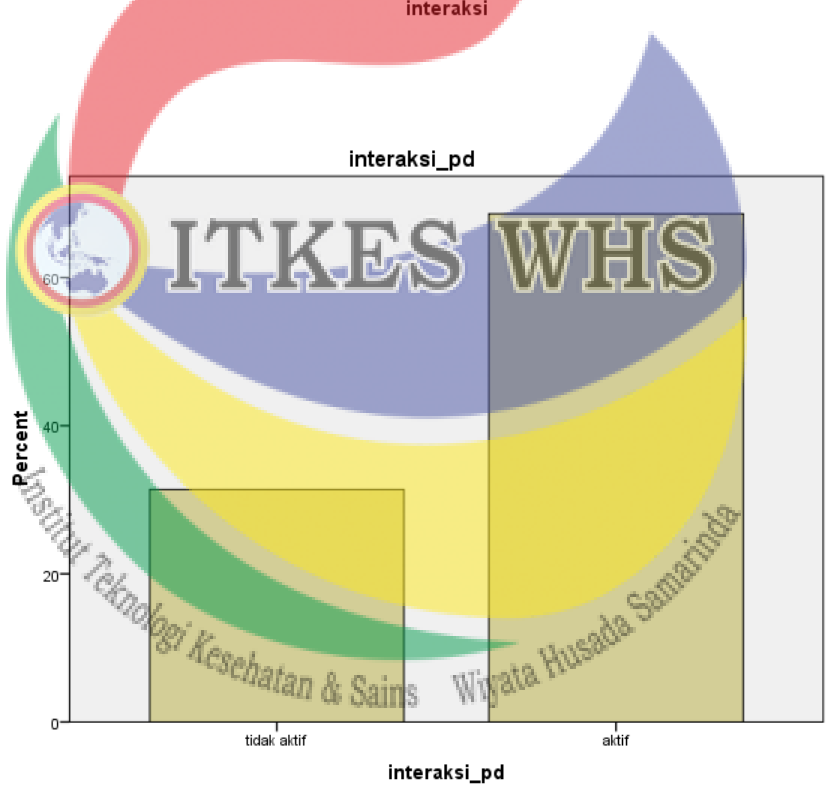
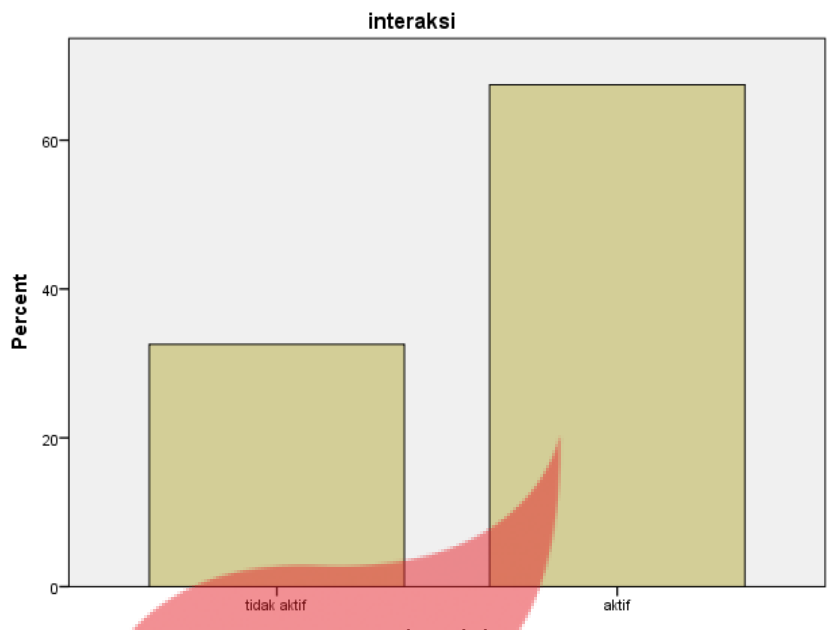
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak aktif	19	22.1	22.1	22.1
Valid aktif	67	77.9	77.9	100.0
Total	86	100.0	100.0	

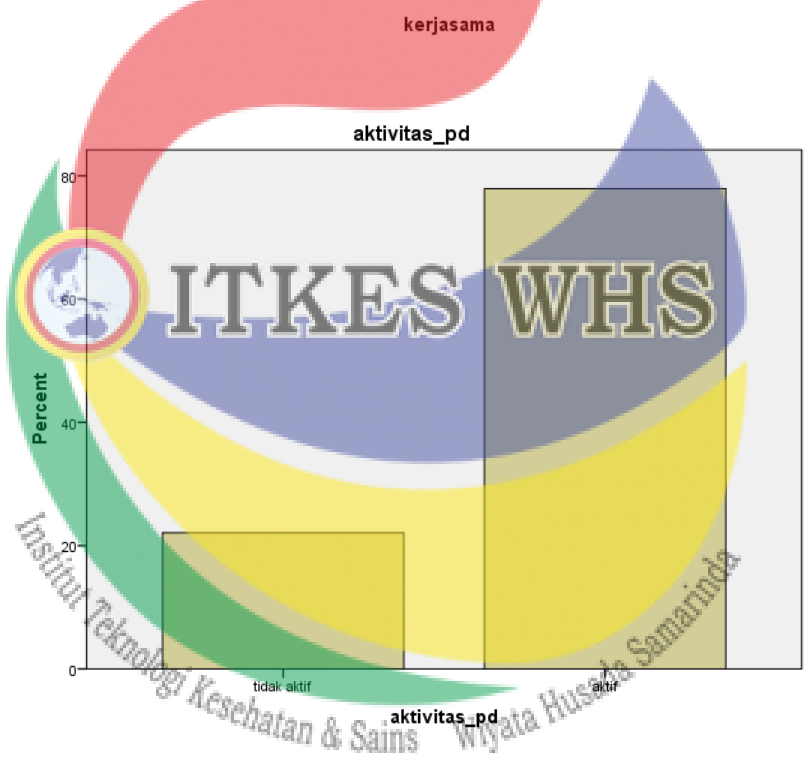
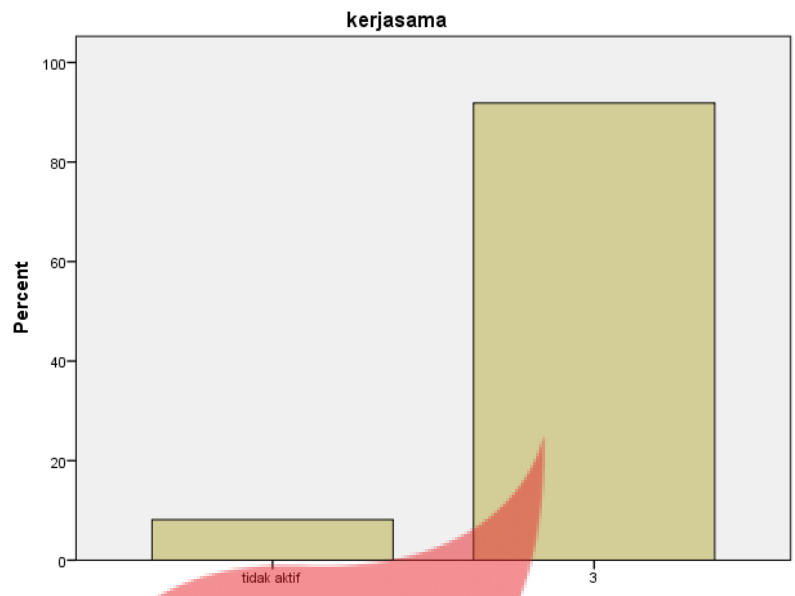
partisipasi_pd

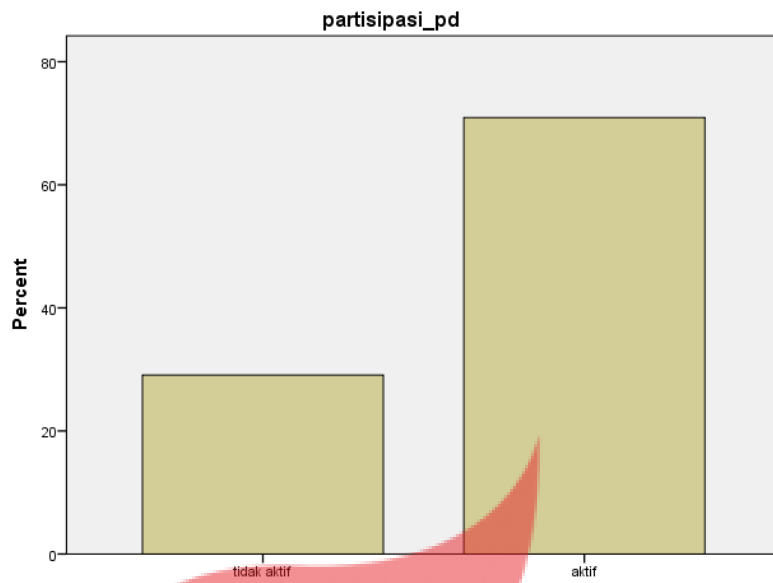
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak aktif	25	29.1	29.1	29.1
Valid aktif	61	70.9	70.9	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Bar Chart

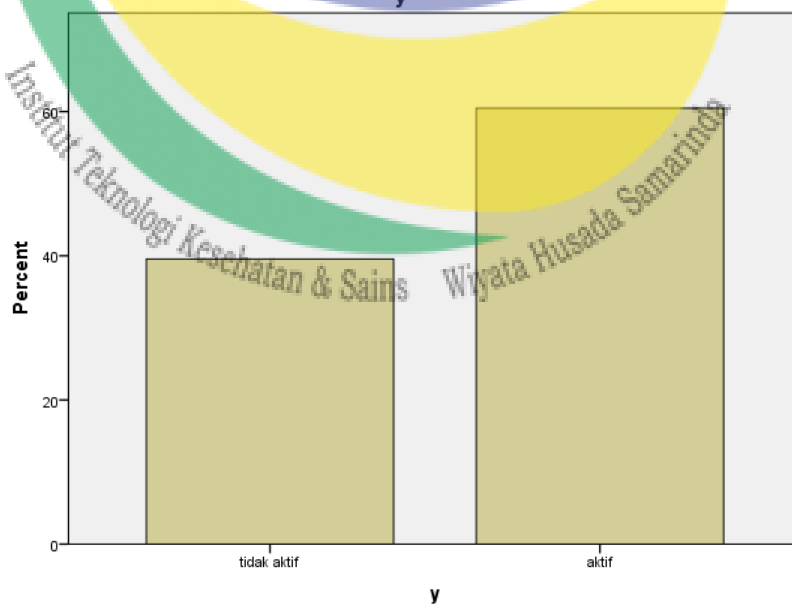








	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak aktif	34	39.5	39.5	39.5
Valid aktif	52	60.5	60.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	



ABSTRAK**GAMBARAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN METODE *E-LEARNING* DI ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Abdul Holik Sanjaya¹, Siti Mukaromah², Suwanto³
Abdulholiksanjaya801@student.stikeswhs.ac.id¹, sitimukaromah@stikeswhs.ac.id²,
wanto_17@ymail.com

Latar Belakang : Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda.. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan tingkat 3 ITKES Wiyata Husada Samarinda berjumlah 109 responden. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive sampling*. **Hasil :** Penelitian ini didapatkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tingkat II program studi S1 Ilmu Keperawatan keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif dengan presentase 60.5 %. **Kesimpulan :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa tingkat II program studi S1 Ilmu Keperawatan dengan penerapan metode *e-learning* mengalami keaktifan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning* di ITKES Wiyata Husada Samarinda efektif.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Mahasiswa Keperawatan, Metode Pembelajaran *e-learning*

4. Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
5. Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
6. Praktisi Keperawatan RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda

ABSTRACT**DESCRIPTION OF LEARNING ACTIVITIES OF NURSING STUDENTS USING E-LEARNING METHOD IN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Abdul Holik Sanjaya¹, Siti Mukaromah², Suwanto³

Abdulholiksanjaya801@student.stikeswhs.ac.id¹, sitimukaromah@stikeswhs.ac.id²,
wanto_17@ymail.com

Background: The essence of effective learning is a teaching and learning process that is not only focused on the results achieved by students, but how an effective learning process is able to provide good understanding, intelligence, persistence, opportunity and quality and can provide behavior change and apply it in life they.

Purpose: This study aims to identify a description of nursing student learning activities using the e-learning method at ITKES Wiyata Husada Samarinda. **Methods:** This study was a quantitative study with a descriptive approach. The sample used in this study is the nursing student level 3 ITKES Wiyata Husada Ssamarinda totaling 109 respondents. In this study the sampling technique used consecutive sampling.

Results: This study found that the learning activities of students at level II of the Bachelor of Nursing study program as a whole took part in learning with the active e-learning method with a percentage of 60.5%. **Conclusion:** The results of this study indicate that the learning activities of the second level students of the Nursing Undergraduate study program with the application of the e-learning method are active and it can be concluded that the application of learning with the e-learning method at ITKES Wiyata Husada Samarinda is effective.

Keywords: Learning Activities, Nursing Students, e-learning Learning Methods

4. Student of nursing science study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda
5. Lecturer at the Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda
6. Nursing Practitioners at Abdul Wahab Syahrani Hospital Samarinda

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pada pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja dan sadar untuk memperoleh hasil belajar (Rosiana & Margiati, 2012). Pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung melakukannya sendiri. Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari peserta didik yang melakukan sebuah pendidikan melalui proses belajar. Aktivitas belajar yang baik merupakan kondisi ketika peserta didik aktif dalam mengolah dan merespon informasi yang disampaikan oleh pengajar. Berdasarkan Direktorat Pembinaan SMA (2010) aktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat dari : 1. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, 2. Interaksi peserta didik dengan dosen, 3. Interaksi antarpeserta didik, 4. Kerjasama kelompok, 5. Aktivitas peserta didik dalam kelompok, dan 6. Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara Tradisional. *E-*

learning (pembelajaran *online*) merupakan salah satu pembelajaran yang sudah banyak digunakan di perguruan tinggi saat ini semenjak diterbitkannya sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2019).

Dampak aktivitas belajar dengan menggunakan metode *e-learning work from home* bagi mahasiswa berupa koneksi internet yang tidak memadai, penambahan pembelian kouta internet, ekonomi, penggunaan teknologi yang kurang, komunikasi dan sosialisasi Antara mahasiswa dan dosen menjadi berkurang, keluhan tersebut pasti dialami oleh mahasiswa maupun pelajar, mereka kini harus menambahkan biaya kouta agar bisa tetap mengakses tugas-tugas yang diberikan oleh dosen (Sadewo, 2020). Koneksi internet yang tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring, keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat

melakukan proses pembelajaran dengan lancar (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020), hal tersebut penting untuk menggambarkan aktivitas belajar mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang merubah paradigma metode pembelajaran dari tradisional ke proses pembelajaran *e-learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fandianta, Sanjaya, & Widyandana, 2013) dengan judul "Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Mengajar Melalui Metode *Blended Learning*". Penelitian ini menunjukkan pembelajaran online memiliki keuntungan yang signifikan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada peserta didik untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan mandiri. Temuan lain dalam penelitian ini mengindikasikan kegiatan diskusi pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat dilakukan setiap waktu dan dimanapun, tanpa harus dilakukan di dalam perkuliahan secara tatap muka langsung, dapat juga dilakukan secara online untuk memberi tanggapan dari dosen dan sesama mahasiswa yang ikut di dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi melalui *e-learning* merupakan interaksi yang bagus untuk dosen

maupun sesama teman, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Choiroh, 2020) dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ *E-Learning* Dalam Pandangan Siswa" Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring/ *e-learning* dianggap sebagian besar siswa menyebutkan pembelajaran dengan metode ini kurang efektif, siswa masih lebih suka pembelajaran dengan metode tradisional, sehingga menggambarkan aktivitas belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *e-learning* sangat penting dilakukan karena dapat memengaruhi motivasi, tingkat keberhasilan dan kelulusan siswa, menggambarkan aktivitas belajar juga memberikan manfaat bagi universitas maupun perguruan tinggi karena dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis *online*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di ITKES Wiyata Husada Samarinda menggunakan media komunikasi berupa *WhatsApp* dengan tehnik wawancara pada tanggal 18 juni 2020 ada 10 mahasiswa tingkat 3 yang berpartisipasi dalam studi pendahuluan ini, 8 mahasiswa menyampaikan banyak mahasiswa saat perkuliahan berlangsung terlihat pasif atau dapat

dikatakan bahwa aktivitas belajar diperkuliahan masih rendah, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari dosen, mahasiswa sibuk sendiri bermain HP ataupun bicara dengan teman. 2 mahasiswa menyampaikan bahwa proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya atau berjalan normal, dosen menyampaikan materi mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan.

METODE

Jenis atau rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif pengertian dari suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2009). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variable aktivitas belajar mahasiswa keperawatan, dari penelitian ini didapatkan data karakteristik kuesioner yang ditampilkan pada table berikut :

Gambaran aktivitas belajar ditinjau dari domain aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.1 : Distribusi Frekuensi Ditinjau Dari Domain Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode *e-learning*

Domain Aktivitas Belajar	Klasifikasi	Frequency	Persentase %
Antusia peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran	Tidak	26	30.2
	Antusias	60	69.8
	Antusias Total	86	100
Interaksi peserta didik dengan dosen	Tidak	28	32.6
	Baik	58	67.4
	Baik Total	86	100
Interaksi antarpeserta didik	Tidak	27	31.4
	Baik	59	68.6
	Baik Total	86	100
Total			

Kerjasama kelompok	Tidak Ba ik Ba ik To tal	7 79 86	8.1 91.9 100
Aktivitas peserta didik dalam kelompok	Tidak Ba ik Ba ik To tal	19 67 86	22.1 77.9 100
Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	Tidak Berparti sipasi Berparti sipasi Total	25 61 86	29.1 70.9 100

Sumber : Data Premier 2020

Berdasarkan hasil distribusi yang ditampilkan pada table 4.1 diatas menjelaskan bahwa variable aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning*, didomain antusia peserta didik dalam mengikuti pembelajaran klasifikasi aktif berjumlah 60 responden dengan persentase 69.8%, interaksi peserta didik dengan dosen aktif berjumlah 58 responden dengan persentase 67.4%, interaksi antarpeserta didik klasifikasi aktif berjumlah 59 responden dengan persentase 68.6%, kerjasama kelompok klasifikasi aktif berjumlah 79 responden dengan persentase 91.9%, aktivitas peserta didik dalam kelompok klasifikasi aktif berjumlah 67 responden dengan

persentase 77.9%, dan partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran klasifikasi aktif berjumlah 61 responden dengan persentase 70.9%.

Analisis Univariat

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode *e-learning*

<u>Aktivitas Belajar</u>	<u>Frequency</u>	<u>Persentase %</u>
Tidak Aktif	34	39.5
Aktif	52	60.5
Total	86	100

Sumber : Data Premier 2020

Berdasarkan hasil distribusi ukur yang ditampilkan pada table 4.2 didapatkan hasil ukur aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning*, berdasarkan hasil ukur aktivitas belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* didapat hasil tertinggi didominasi aktif 52 (60.5%).

PEMBAHASAN

1. Domain Aktivitas Belajar *E-learning*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kerjasama kelompok merupakan domain yang paling tinggi diantara domain lainnya yaitu aktif sebanyak 79 responden

dengan persentase 91.9%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, peningkatan kerjasama kelompok dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat meningkat karena penggunaan media atau fasilitas pembelajaran dengan metode *e-learning* mudah digunakan dan memudahkan mahasiswa untuk mengakses komunikasi antarmahasiswa tanpa dibatasi jarak dan waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Saifuddin, 2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kerjasama kelompok dapat disebabkan oleh kemudahan dalam penggunaan media *e-learning* yang dipengaruhi oleh kebebasan mahasiswa dalam berdiskusi dengan pemanfaatan pembelajaran dengan metode *e-learning*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan kerjasama kelompok mahasiswa yang dipengaruhi oleh pembelajaran dengan metode *e-learning* memudahkan komunikasi

antarmahasiswa dimanapun dan kapanpun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulisworo, & Agustin, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *e-learning* dapat dijadikan variasi pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama kelompok yang dapat mengurangi kejenuhan mahasiswa dan dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis sehingga mahasiswa tertarik untuk aktif dalam memahami dan memecahkan masalah terkait dengan materi yang dipelajari. Penelitian lain (Zakia, Djamar, & Rusdi, 2017) juga menjelaskan bahwa kerjasama kelompok dan interaksi juga lebih menantang bahkan riskan pada penerapan pembelajaran dengan *e-learning*.

Menurut (Khasanah, Fitriyani & Dahlan, n.d, 2016) Kerjasama kelompok adalah aktivitas mahasiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam pemecahan masalah bersama.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa domain aktivitas peserta didik dalam

kelompok terbesar 67 responden dengan persentase 77.9%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, aktivitas mahasiswa dalam kelompok dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat dikatakan aktif jika dalam kelompok saling mengemukakan pendapatnya, menanggapi pertanyaan/pendapat teman, mengerjakan tugas kelompok, dan menjelaskan pendapat/tugas masing-masing

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Astuti & Febrian, 2019) peneliti mengembangkan aktivitas diskusi yang akan ditempatkan di forum diskusi. Dalam forum diskusi ini dosen mampu berkomunikasi dan memberikan pertanyaan juga dapat merespon pertanyaan tersebut.

Menurut (Khasanah, Fitriyani & Dahlan, n.d, 2016) Aktivitas peserta didik dalam kelompok adalah kegiatan aktivitas belajar mahasiswa mengemukakan pendapat dalam menanggapi pertanyaan dan pendapat teman sejawat mengerjakan tugas serta menjelaskan pendapat pengerjaan dalam kelompok.

Berdasarkan hasil analisis

didapatkan juga bahwa antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 60 responden dengan persentase 69.8%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* merupakan domain penting dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode *e-learning*, sehingga ketika mahasiswa tidak antusias dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* maka dapat mempengaruhi proses aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah, 2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 73% mahasiswa antusias dalam penggunaan pembelajaran dengan metode *e-learning* berdasarkan analisa dari data mahasiswa Telkom University bisa melakukan adaptasi dengan kondisi ini artinya perkuliahan online bukan menjadi permasalahan.

Menurut (Khasanah, Fitriyani &

Dahlan, n.d, 2016) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah aktivitas belajar mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen yang membuat mahasiswa fokus di dalam kelas sehingga spontan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa interaksi antar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 59 responden dengan persentase 68.6%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, interaksi antar mahasiswa dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat mempermudah mahasiswa berkomunikasi dengan teman sejawat dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*, sehingga antar mahasiswa dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mustarin & Wiharto, 2019) yang menyatakan bahwa *e-learning* juga memiliki kemudahan dalam hal interaksi antara mahasiswa dengan sesamanya maupun dengan dosen

sehingga memungkinkan berlangsungnya diskusi.

Menurut (Khasanah, Fitriyani & Dahlan, n.d, 2016) Interaksi antar peserta didik adalah komunikasi antar mahasiswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada teman satu kelompok serta bertanya dan menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa interaksi peserta didik dengan dosen dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 58 responden dengan persentase 67.4%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, interaksi mahasiswa dengan dosen lebih mudah dilakukan dalam penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*, sehingga dapat dikatakan komunikasi mahasiswa dengan dosen lebih disukai mahasiswa maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran *e-learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Adijaya & Santosa, 2018) yang menyatakan bahwa interaksi mahasiswa dengan dosen lebih

mudah melakukan interaksi dengan metode pembelajaran *e-learning* dari hasil penelitian Adijaya & Santosa, responden yang menjawab interaksi dengan dosen lebih mudah dalam pembelajaran *e-learning* 51.85% ini berarti bahwa mahasiswa dalam perkuliahan dengan metode *e-learning*, mahasiswa lebih suka dengan interaksi dengan dosen secara online.

Menurut (Khasanah, Fitriyani & Dahlan, n.d, 2016) Interaksi peserta didik dengan dosen adalah komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari dosen serta menempatkan dosen sebagai narasumber dan fasilitator di dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga bahwa partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 61 responden dengan persentase 70.9%. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, besarnya angka keaktifan mahasiswa dalam ikut serta menyimpulkan hasil pembelajaran di kelas dengan metode *e-learning*

dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam dengan metode pembelajaran *e-learning* dan mahasiswa dapat mempelajari materi sebelum pembelajaran dengan metode *e-learning* berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurnia Sari, S, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis daring/ *e-learning* dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas pada materi ajar teoritis maupun praktis dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*. Menurut (Khasanah, Fitriyani & Dahlan, n.d, 2016) Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran adalah aktivitas mahasiswa dalam ikut serta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di kelas.

2. Aktivitas Belajar *E-learning*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* aktif sebanyak 52 responden dengan persentase 60.5%. Asumsi peneliti

berdasarkan hasil penelitian dan teori, keaktifan mahasiswa dalam proses aktivitas belajar dengan pembelajaran *e-learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, dari segi ekonomi menghemat biaya transportasi menuju tempat pembelajaran, dari segi fasilitas pembelajaran lebih fleksibel waktu, tempat, dan kecepatan pembelajaran dengan metode *e-learning*, sehingga dosen dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun dan kapanpun, maka mahasiswa dapat belajar sesuai dengan intruksi yang sudah diberikan dari dosen.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, ketidakaktifan dalam proses aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki mahasiswa dalam mendukung pembelajaran dengan metode *e-learning* seperti komputer, *smart phone*, dan akses internet. Keterampilan mahasiswa dalam penggunaan komputer dengan isi program yang mendukung pembelajaran dengan metode *e-learning*, seperti *internet browser*, *email*, dan aplikasi *office*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setia Utami I, 2016) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana rata-rata aspek aktivitas pada siklus 1 (49,4%), siklus 2 (81,3%) dan pada siklus 3 (87,2%). Sesuai studi kasus di SMKN 1 Lintau Buo maka penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena gaya belajar siswa juga mempengaruhi motivasi dan antusias mereka dalam pembelajarannya. Selain itu terdapat beberapa masalah teknis yang harus diperhatikan seperti ketersediaan jaringan internet serta kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi internet tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Widyasari R, 2017 nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum tindakan adalah 65. Pada siklus I, nilai ini meningkat menjadi 74. Nilai tersebut merupakan gabungan dari nilai *Mind Map*, *post test*, dan tes akhir atau ujian akhir semester. Nilai ini juga terlihat meningkat pada siklus II, yaitu menjadi 86. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknik *Mind*

Map berbantuan *e-learning* Edmodo dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Dengan pembelajaran menggunakan teknik *Mind Map*, aktivitas memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen, keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil *Mind Map*, dan membuat kesimpulan /rangkuman mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Khairunnisa et al. (2015) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan model *e-learning* diperoleh persentase 78,67% yang tergolong efektif untuk dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang efektivitas terhadap penerapan model *e-learning* efektif dan sangat baik dilakukan pada materi keperawatan bencana dasar.

Berdasarkan hasil penelitian (Shenoy & Kuriakose, 2016) 72,8% menyukai *E-Learning* sebagai alat tambahan dan 95,2% berkomentar bahwa itu harus dimasukkan dalam kurikulum 71,4% berkomentar mengakses internet melalui ponsel; 28,6% berkomentar bahwa mereka suka mendapatkan catatan lengkap dan 28,6% lainnya karena akses

asynchronous; 38,1% berkomentar tidak ada kontak langsung dengan fakultas dan 32,7% tentang akses internet yang buruk. Itu nilai rata-rata untuk *E-Learning* post-test adalah 15,8 dan kuliah adalah 13,9, yang ditemukan signifikan secara statistic

Menurut (Munro et al., 2018) penerapan metode pembelajaran *E-learning*, dapat menghemat waktu dan uang peserta didik untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan pembelajaran *e-learning* peserta didik dapat mengakses pembelajaran dari berbagai lokasi dan tempat. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran dengan metode *e-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun, dan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing,

Berdasarkan hasil analisis didapatkan mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 36 responden dengan persentase 41.9%. Menurut (Munro et al., 2018) peserta didik harus memiliki komputer dan akses internet yang memadai. Pelajar juga harus memiliki keterampilan

komputer dengan programnya, seperti *internet browser*, *email*, dan aplikasi *office*. Koneksi internet yang baik, karena sangat dibutuhkan dalam pengambilan materi pelajaran, dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka peserta didik akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat peserta didik gagal.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian diperoleh hasil penelitian yaitu : antusias mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 60 mahasiswa (69.8%), interaksi mahasiswa keperawatan dengan dosen dalam penggunaan pembelajaran *e-learning* sebanyak 58 (67.4%), interaksi antar mahasiswa keperawatan dalam penggunaan pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 59 (68.6%), kerjasama kelompok mahasiswa keperawatan dalam penggunaan pembelajaran dengan metode *e-learning* sebanyak 79 (91.9%).

Kemudian aktivitas mahasiswa keperawatan dalam kelompok dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*

sebanyak 67 (77.9%) dan partisipasi mahasiswa keperawatan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran *e-learning* sebanyak 61 (70.9%) mahasiswa keperawatan berpartisipasi dalam ikut serta menyimpulkan hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan hasil analisis penelitian juga didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif dalam aktivitas belajar menggunakan metode pembelajaran *e-learning* sebanyak 52 (60.5%). Diharapkan bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran dengan metode *e-learning* dan mengevaluasi kembali aktivitas belajar mahasiswa dalam penggunaan dan penerapan pembelajaran dengan metode *e-learning*.

REFERENSI

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2017). FAKTOR- FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP MOTIVASI MANGGALA HUSADA JAKARTA Factors That Play A Role Against The Learning Motivation in Academy Of Nursing Manggala Husada Jakarta. *P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-*

- 0900 Versi Online: Volume 8, Nomor 2, Juli 2017, 8.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 9, No. 2, Hal. 134-147.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Diseminasi Online Multimedia Pembelajaran Matematika yang Dikembangkan Menggunakan Videoscribe. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.31629/anugera.v1i1.1650>
- Fandiarta, Sanjaya, G. Y., & Widyandana. (2013). Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Mengajar melalui Metode Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Khairunnisa A, Adelila Sari S, & Khairuddin. (2015). Efektivitas Penerapan Model E- Learning Pada Materi Keperawatan Bencana Dasar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1-8.
- Khasanah U, & Fitriyani H. (2016). Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dikolaborasikan Dengan Gallery Work. *The Progressive and Fun Education Seminar*. Hal. 150-157.
- Kurnia Sari, S. (2018) Peningkatan Partisipasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem E- Learning Edmodo di Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*. Vol. 1, No. 2, Hal. 179-189.
- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid- 19 Dan Dampaknya. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2)(Juni 2020), 153–165. Retrieved from http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/e_duteac_h/article/view/1987
- Munro V, dkk. (2018). *E-learning for self-management support: introducing blended learning for graduate students – a cohort study*. *BMC Medical Education*, Hal. 1-8.
- Rosiana, K. Y., & Margiati, S. H. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 01, No. 01, Hal. 1-10.
- Sadewo, J. (2020). Belajar dengan Daring. *Republika. Co.Id*.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Setia Utami I. (2016). *Implementasi E-Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. *Jurnal Komputer Terapan*. Vol. 2, No. 2, Hal. 169-178.
- Shenoy J, S., & Kuriakose, C. (2016). Effects of E-Learning As a Teaching Learning Method in Medical Education. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 5(99), 7272–7275. <https://doi.org/10.14260/jemds/2016/1645>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*

- Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulisworo, D., Agustin, S. P., Iii, K., & Soepomo, J. P. (2017). Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indonesia*, 9(1), 1–7.
- Widyasari R. (2017). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan *Mind Map* Berbantuan *E-Learning*. *Jurnal Teknodik*. Vol. 21, No. 1, Hal. 27-



